

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
PEDULI LINGKUNGAN MELALUI ORGANISASI ROHANI ISLAM
DI MAN PURBALINGGA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NABIL SYAIFUL ISLAM

NIM. 1903016087

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabil Syaiful Islam

NIM : 1903016087

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI ORGANISASI ROHANI ISLAM DI MAN PURBALINGGA

Secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 05 Oktober 2023

Pembuat Pernyataan,



Nabil Syaiful Islam

NIM. 1903016087

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: <http://fik.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis :


1. Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Organisasi Rohani Islam Di MAN Purbalingga**
2. Nama : **Nabil Syaiful Islam**
3. NIM : **1903016087**
4. Progam Studi : **S.1 Pendidikan Agama Islam**
5. Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 11 Oktober 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Ketua Penguji,


Dr. Fihris, M.Ag.


NIP. 197711302007012024

Penguji Utama I,


Aang Kunaepi, M.Ag.

NIP. 19771226200501109

Pembimbing I,


Dr. Musthofa, M.Ag.

NIP. 197104031996031002

Sekretaris Sidang,


Ratna Muthia, M.Pd.

NIP. 2016048701

Penguji Utama II,


Atika Dyah Perwita, M.M.

NIP. 198905182019032021

Pembimbing II,


Mohammad Rofiq, M.Pd.

NIP. 199101152019031013



NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 25 September 2023

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Organisasi Rohani Islam di MA Negeri Purbalingga**
Nama : Nabil Syaiful Islam
NIM : 1903016087
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Musthofa, M.Ag.

NIP. 197104031996031002

NOTA DINAS

Semarang, 05 Oktober 2023

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

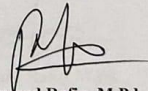
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Organisasi Rohani Islam di MA Negeri Purbalingga**
Nama : Nabil Syaiful Islam
NIM : 1903016087
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Mohammad Rofiq, M.Pd.

NIP. 199101152019031013

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Organisasi Rohani Islam di MAN Purbalingga**
Penulis : **Nabil Syaiful Islam**
NIM : 1903016087

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui organisasi Rohani Islam di MAN Purbalingga, metode yang digunakan, serta mengetahui faktor pendukung maupun penghambat implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini adalah Waka Humas MAN Purbalingga, Pembina Rohis, dan Ketua Rohis. Adapun teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Organisasi Rohani Islam di MAN Purbalingga dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu: 1) Penanaman, 2) Pertumbuhan, 3) Pengembangan, dan 4) Pemantapan. Metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan adalah keteladanan, nasehat, pembiasaan, dan hukuman. Kemudian Faktor pendukung terlaksananya pendidikan karakter peduli lingkungan adalah visi dan misi madrasah yang bercirikan kecintaan terhadap lingkungan dan kemampuan penguasaan materi pembelajaran oleh guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan dan kurangnya sarana dan prasarana yang tidak memadai. Secara keseluruhan madrasah tidak mengalami hambatan yang besar.

Kata kunci: *Pendidikan Lingkungan, Karakter, Peran Organisasi Rohis.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	s\	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s}	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u Panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. kepada keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umat yang selalu istiqomah menjalankan ajarannya. Sehingga penulis mampu dan bisa menyelesaikan penulisan serta penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Organisasi Rohani Islam di MAN Purbalingga”** dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dan tugas untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam pengungkapan, penyajian, pembahasan, maupun dalam pemilihan kata-kata dalam skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan pengalaman yang dimiliki penulis. Akan tetapi, dengan adanya bimbingan, petunjuk dan pertolongan serta bantuan dari berbagai pihak sehingga kekurangan dalam penulisan skripsi ini dapat teratasi dan terselesaikan. Pada kesempatan ini, penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai kebijakan untuk mempermudah penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta para staff yang telah memberikan kebijakan dan pengarahan serta pelayanan dengan baik.

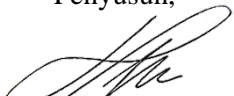
3. Ibu Fihris M.Ag. dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin atas terselenggaranya penelitian skripsi.
4. Bapak Dr. Musthofa, M.Ag. selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, memberikan motivasi, dan tak pernah bosan memberikan arahan-arahannya selama proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Mohammad Rofiq, M.Pd. selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya serta selalu memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Silviatul Hasanah, M.Stat. selaku dosen wali yang menemani dan memberikan masukan-masukan tentang proses akademik dari awal perkuliahan sampai saat ini.
7. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama masa perkuliahan.
8. Bapak H. Prihantoro Achmad, S.Pd. selaku Kepala Madrasah MAN Purbalingga yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Akhmad Saghli, M.Pd.I. dan Bapak Akhmad Munaji, M.Pd. selaku Wakil Kepala Humas dan Pembina Organisasi Rohis MAN Purbalingga yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan wawancara dengan sangat baik. Guru-guru serta siswa-siswi MAN Purbalingga yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Orang tua saya tercinta, Bapak Sutaryo, S.H. dan Ibu Sutarti atas ridho dan do'anya serta kasih sayang, motivasi, dukungan dan tak pernah lelah untuk berkorban.
11. Adik saya tersayang, Nabil Kurnia Putra, Nabila Khoirunnisa dan Nabila Sajidah Mekka, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

12. Sahabat terbaik saya Marentino, Rido Andrianto, Harziakra Mildiansyah, Galih Zhar Al-Gefari, Maulana Zhorif Zaki, Ibrahim Azhar Mahendra yang selalu ada dan menemani dalam keadaan apapun.
13. Rekan-rekan saya Nurul Khasanah Makhfudz, Kamilia Putri, Esti Sukanti Nur Aisyah, Eka Feby Setiasari, Dwi Ummi Nurjannah, Willdan Amzam Stiawan, Nazih Sahdatul Kahfi, Akfil Irsasian Julmi, Ilham Nur Wijayakusma, Ahmad Zidan Rizqi, Muhammad Yusuf Bachtiar, Syauqi Fawas Muyassar, Muhammad Restu Fauzi yang telah memberikan semangat, motivasi dan sebagai tempat bertukar pikiran maupun informasi dalam penulisan skripsi ini.
14. Teman-teman PAI C 2019 yang selama ini menjadi teman seperjuangan menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
15. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini mendapatkan balasan berupa pahala dari Allah SWT. dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin

Semarang, 05 Oktober 2023

Penyusun,


Nabil Syaiful Islam
NIM. 1903016087

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	14
A. Latar Belakang	14
B. Rumusan Masalah	20
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	20
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Deskripsi Teori.....	23
1. Pendidikan Karakter.....	23
2. Peduli Lingkungan Sebagai Materi Pendidikan Karakter	35
3. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Satuan Pendidikan.....	40
4. Kepedulian Lingkungan dalam Pandangan Islam	43
5. Organisasi Rohani Islam dalam Kepedulian Lingkungan....	45
B. Kajian Pustaka Relevan.....	52
C. Kerangka Berpikir	54

BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	55
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	56
C. Jenis Dan Sumber Data	57
D. Fokus Penelitian	59
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Uji Keabsahan Data	60
G. Teknik Analisis Data	61
BAB IV IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI ORGANISASI ROHANI ISLAM DI MAN PURBALINGGA	64
A. Tujuan	64
B. Materi	67
C. Metode	78
D. Evaluasi	87
E. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan	91
F. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan	93
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98

LAMPIRAN	103
RIWAYAT HIDUP	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha sadar manusia agar dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan pokok bagi semua manusia, baik secara individu, kelompok masyarakat, maupun bangsa yang wajib terpenuhi.¹ Di era globalisasi ini, ilmu pengetahuan semakin berkembang, dan apabila ilmu yang dibangun tidak dilandasi dengan ilmu agama maka manusia akan semakin sulit untuk mengenal agama yang dianutnya. Dengan demikian, Pendidikan seharusnya diarahkan ke jalan yang benar dan didasari dengan agama, sehingga dapat membentuk sebuah karakter yang tercermin dari kepribadian sehari-hari.²

Apa yang terjadi di alam semesta merupakan bentuk sikap dan kepedulian manusia terhadapnya. Jika alam semesta diperdulikan dan diperhatikan kelestariannya maka manusia dapat dipastikan bisa hidup dengan aman dan

¹ Luqyana Lailatus Safitri, "Implementasi Nilai Karakter Religius Dan Peduli Lingkungan Pada Siswa Di MTs Negeri 01 Semarang", *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2022), hlm. 1.

² Anas Salaludin dan Irwanto Alkrienciechi, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 41.

sejahtera. Sumber daya yang ada disekitar sudah seharusnya bisa manusia manfaatkan guna kehidupan yang akan mendatang. Ajaran Islam tidak sekedar menganjurkan manusia untuk mengambil manfaat dari sumber daya alam, melainkan untuk mengajarkan tata cara dalam pemanfaatannya, dalam kesejahteraan bersama yang berkelanjutan sebagai hasil dari keseluruhan yang diinginkan.³

Krisis yang terjadi di lingkungan merupakan gambaran bagaimana manusia dalam menjalani sebuah kehidupan. Perkembangan pada era sekarang ini kerap terjadi permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan. Kesadaran manusia akan pentingnya menjaga lingkungan masih rendah. Banyak anak-anak, remaja bahkan orang dewasa yang masih membuang sampah di sembarang tempat. Kesadaran tersebut harus ditanamkan dari usia sedini mungkin. Sebagai contoh kecil misalnya kurangnya kesadaran dalam menangani kasus sampah yang ada disekitar. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran dan bentuk kepedulian manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Lingkungan merupakan tempat beraktivitas semua makhluk hidup. Oleh karena itu, untuk merespon dinamika sosial kehidupan kaum remaja masa kini yang serba majemuk, maka perlu adanya taushiyah dan pendidikan

³ Abdul Khodir, “Konsep Khalifah Menurut Quraish Shihab dan Relevansinya Terhadap Pentingnya Konservasi Lingkungan Hidup”, *Skripsi* (Semarang, Fakultas Ushuludin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2022), hlm. 20.

etika dan moral keagamaan dari berbagai pihak, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴

Agama Islam dalam setiap ajarannya tidak hanya membahas perihal perilaku antar hamba kepada tuhan-Nya (habluminallah), akan tetapi ajaran Islam juga mengajarkan secara mendalam tentang bagaimana perilaku terhadap manusia lain mau pun makhluk hidup yang lain, makhluk hidup yang lain di sini meliputi alam dan lingkungan yang ada di sekitar. Sehingga secara tidak langsung manusia dalam ajaran agama Islam juga menjelaskan mengenai bersikap serta berperilaku tentang menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya. Termasuk juga dengan menjaga kebersihan dan kesucian tempat beribadah, khususnya bagi umat Islam.

Dengan menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan sejak dini melalui organisasi rohis, diharapkan supaya dapat menjadi dasar yang kuat bagi peserta didik dalam penanaman karakter peduli lingkungan khususnya dengan tetap memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam didalamnya. Karakter peduli lingkungan sejalan dengan nilai-nilai dalam agama Islam, banyak dijumpai pemeluknya sendiri yang tidak memahami dan menjaga kebersihan. Seperti siswa di MAN Purbalingga masih ditemukan membuang sampah secara sembarangan, kurang menjaga kebersihan, tidak menjaga kebersihan kelas, tidak menjaga kebersihan diri sehingga

⁴ Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. (Klaten: Penerbit Cempaka Putih, 2018), hlm. 42.

menyebabkan bau menyengat serta pemahaman agama tentang menjaga dan melestarikan lingkungan masih kurang.

Oleh karena itu, organisasi rohani Islam turut andil untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik khususnya mengenai permasalahan terkait menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan sekitar sesuai dengan anjuran serta nilai-nilai yang ada dalam ajaran agama Islam. Kebersihan di area sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab peserta didik, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab guru dan semua pihak yang ada di sekolah. Namun pada kenyataannya, masih didapati ruang kelas, kamar mandi, taman, kantin, tempat beribadah, saluran air dan halaman madrasah yang belum terjaga. Yang menjadi penyebab tidak terjaganya lingkungan madrasah yaitu karena kurangnya pemahaman dan kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Rohani Islam (Rohis) merupakan salah satu ekstrakurikuler yang bergerak sebagai wadah berorientasi dakwah Islam dengan pembinaan dan pengembangan siswa siswi MAN Purbalingga, cakap dan terampil dalam ekstrakurikuler, kreatif dan inovatif, serta kritis dalam menghadapi persoalan-persoalan yang muncul disekelilingnya. Oleh karena itu, rohis sebagai salah satu ekstrakurikuler di MAN Purbalingga yang berlatar belakang kerohanian Islam berupaya mewujudkan hal tersebut dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan konstruktif dan inovatif. Melalui program kegiatan rutin, kegiatan harian dan kegiatan mingguan dapat digunakan sebagai salah satu langkah untuk menjamin kontinuitas dan dinamika ekstrakurikuler juga untuk

memenuhi kewajiban kita sebagai manusia kepada Allah SWT. serta untuk mencapai tujuan ekstrakurikuler.

Di dalam organisasi juga mengajarkan kepada peserta didik supaya mengetahui dan memahami bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan, memilah sampah organik dan non organik, mengolah sampah yang masih bisa dimanfaatkan, merawat tanaman, menanam seribu pohon, membersihkan ruang, membersihkan *area* masjid, membersihkan halaman, membersihkan selokan dan lain sebagainya. Visi dan misi ekstrakurikuler rohani Islam MAN Purbalingga yaitu menjadikan ekstrakurikuler rohis sebagai penyalur bakat dan minat siswa di bidang kerohanian Islam serta menjadi ekstrakurikuler yang bergerak aktif di madrasah dan berguna di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

Organisasi Rohani Islam memang identik dengan nilai-nilai keislaman, tetapi bukan berarti di dalamnya tidak mengandung unsur nilai selain itu. Urgensi Rohani Islam dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan juga turut andil dalam melestarikan dan menjaga kebersihan kelas, masjid, madrasah, dan lingkungan sekitar madrasah. Dalam organisasi rohis contohnya dengan cara membuang sampah pada tempatnya, memilah dan mengolah sampah, melakukan piket kelas, merawat tanaman memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam bentuk materi, kegiatan terprogram, kegiatan bakti sosial, pengajaran, dakwah dan lain sebagainya. Hal-hal seperti itulah yang harus ditanamkan dan dibiasakan kepada seluruh peserta didik.

Melalui dunia pendidikan manusia dapat berkembang dengan sendirinya. Untuk menjadi manusia beriman, diperlukan pendidikan. Kurangnya pendidikan tentang peduli lingkungan pada anak dapat berakibat fatal bagi karir dan masa depan generasi penerus. Oleh karena itu, sebaiknya dalam diri anak harus dipupuk, dibiasakan, dan ditanamkan sikap peduli terhadap lingkungan sejak dini. Dengan tujuan supaya anak-anak dapat mengerti, serta memahami dengan betul akan pentingnya menjaga lingkungan.

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah terjadinya kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada.⁵ Lingkungan yang baik dapat mewujudkan rasa aman dan nyaman untuk anak didik belajar di kelas maupun di luar kelas. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari hal-hal yang kecil. Pembentukan karakter siswa tidak hanya terjadi di dalam kelas atau madrasah saja, segala bentuk interaksi dengan lingkungan masyarakat atau teman sebaya terutama keluarga juga berperan dalam pembentukan karakter. Pola pendidikan di keluarga yang turut berpengaruh pada kondisi siswa di sekolah menjadi tugas bagi guru dan segenap warga sekolah dalam mendidik karakter siswa.⁶

⁵ M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah", *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 4. No. 1, tahun 2021), hlm. 60.

⁶ Riana Monalisa Tamara, "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur", *Jurnal Pendidikan Geografi*, (Vol. 16, No. 1, tahun 2016), hlm. 45.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengambil pokok permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui organisasi Rohani Islam di MAN Purbalingga?
2. Apa saja metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui organisasi Rohani Islam di MAN Purbalingga?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui organisasi Rohani Islam di MAN Purbalingga?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan tentang hal yang akan dicapai oleh kegiatan penelitian. Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mendiskripsikan bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui organisasi Rohani Islam di MAN Purbalingga.
- b. Untuk mendiskripsikan metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui organisasi Rohani Islam di MAN Purbalingga

- c. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui organisasi Rohani Islam di MAN Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan keilmuan dalam dunia pendidikan bagi peneliti, khususnya ilmu pengetahuan yang berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar dan hubungan antara manusia satu dengan lainnya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan penulis dan diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan sebuah rujukan yang berguna apabila penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ranah pendidikan lingkungan.

2. Bagi Peserta Didik

Sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan karakter pada diri siswa, selain itu juga bisa dijadikan sebagai

pengalaman dalam mengikuti organisasi dan untuk kedepannya agar dapat menerapkan ilmu yang dipelajari dalam berkehidupan.

3. Bagi Organisasi

Sebagai pengalaman, khususnya dalam mengikuti organisasi Rohani Islam yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik serta sebagai lahan ibadah dengan menjaga lingkungan yang ada di sekitar madrasah.

4. Bagi Madrasah

Sebagai bahan acuan, khususnya dalam melaksanakan pendidikan karakter berbasis lingkungan yang efektif, serta dalam pengupayaan secara terus menerus dalam menjaga lingkungan yang ada di sekitar madrasah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia.⁷ Menurut sudut pandang yang luas, pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan kemudian bisa mengerjakan sesuatu hal yang telah diketahui itu. Keadaan seperti itu berlangsung di dalam segala jenis bentuk lingkungan sosial sepanjang kehidupan. Selanjutnya, setiap jenis dan bentuk lingkungan itu mempengaruhi pertumbuhan individu dalam hal potensi-potensi fisis, spiritual, individual, sosial, dan religius, sehingga menjadi manusia seutuhnya, manusia yang menyatu dengan jenis dan sifat khusus lingkungan setempat.⁸

Menurut pendekatan dari sudut sempit, pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur dan

⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

⁸ Suhartono dan Suparlan, *Wawasan Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 43.

terarah di lembaga pendidikan sekolah. Pendidikan diartikan sebagai sistem persekolahan. Dalam hal ini, pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang diselenggarakan oleh insitusi persekolahan (*school education*) untuk membimbing dan melatih peserta didik agar tumbuh kesadaran tentang eksistensi kehidupan dan kemampuan menyelesaikan setiap persoalan kehidupan yang selalu muncul.⁹

Jadi, dari isi dan arti pendidikan baik menurut sudut luas maupun sempit tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan simultan di seluruh aspek kehidupan manusia, yang berlangsung di segala lingkungan di mana ia berada, di segala waktu, dan merupakan hak dan kewajiban bagi siapa pun, serta terlepas dari diskriminasi apapun.

Tujuan pendidikan yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional adalah seperti berikut:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.

⁹ Suhartono dan Suparlan, *Wawasan Pendidikan, ...* hlm. 46.

5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).¹⁰

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.¹¹ Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan, yang ditunjukkan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.¹² Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹³

¹⁰ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Bahasa 2010), hlm. 9.

¹¹ Nopan Omeri, “Pentingnya Karakter Dalam Dunia Pendidikan”, <https://www.studocu.com/id/document/universitas-padjadjaran/hukum-bisnis/1145-article-text-1377-2172-10-2017-0317/46613529>, di akses pada 1 juni 2023 pukul 20.00 WIB, hlm. 465.

¹² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1-2.

¹³ Dewi Widiana R, dan Mohammad Taufiq, “Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education di Sekolah Dasar”, *Universitas NU Surabaya: Jurnal Inovasi Penelitian*, (Vol. 1, No. 7, Desember 2020), hlm. 1307.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.¹⁴ Adanya pendidikan karakter diharapkan mampu membuat peserta didik menguasai pengetahuan, keterampilan, dan menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, sebagai berikut:

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila.
2. Fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju.

¹⁴ Muclas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 43.

3. Fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.¹⁵

Landasan atau dasar hukum dalam pelaksanaan atau penerapan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 2 Amandemen kedua yang mengamanatkan bahwa: Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur undang-undang.
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

¹⁵ Binti Maunah, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Nomor 1, Volume V, April 2015), hlm. 3.

¹⁶ Tim Pustaka Setia, UUD 1945: Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Amandemen Kedua, (Bandung: Pustaka Setia, 2001). <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/landasan-pendidikan-karakter.html?m=1>, di akses pada 5 oktober 2023 pukul 01.17 WIB.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

3. Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan bab 1 pasal 1, bahwa tujuan pembinaan kesiswaan adalah: mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas, memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan, mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat, menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Dasar hukum sebagaimana yang telah dirumuskan di atas merupakan undang-undang yang melindungi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah untuk memberikan bekal yang cukup kepada peserta didik dalam menjalani kehidupan dengan keadaan zaman yang semakin terbuka dan dinamis ini. Pembentukan karakter tersebut harus ditanamkan sejak masih usia anak yaitu masa emas dimana pembentukan kepribadian sangat diperlukan, karena jika nilai-nilai luhur sudah terbentuk dalam diri anak sejak dini maka ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang dapat

bertanggungjawab dan bermartabat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Joko Widodo Presiden Republik Indonesia pada tanggal 6 September 2017 mengeluarkan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter atau PPK. Dalam peraturan tersebut, menyebutkan bahwa ada delapan belas (18) nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam nilai Pancasila yang harus ditanamkan dan ditumbuhkan dalam jati diri siswa.¹⁷ Nilai-nilai pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Religius, yakni perilaku dan sikap yang taat dan patuh untuk menjalankan ajaran agama, hidup rukun dan toleransi kepada ibadah orang yang memiliki kepercayaan berbeda. Dalam arti lain bahwa nilai religius ini mencerminkan keberimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter

¹⁷ Wardani, Mardiana, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang, *Skripsi*, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), hlm. 20.

religius meliputi hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan semesta (lingkungan).

2. Jujur, yaitu mencerminkan sikap yang dapat dipercaya setiap perkataannya dengan berkata dan berperilaku yang benar sehingga dapat menjadi orang yang dapat diberi kepercayaan oleh orang lain.
3. Toleran, yakni tindakan dan sikap saling menghormati perbedaan pendapat, etnis, agama, suku, dan tindakan yang tidak sama dengan orang lain.
4. Disiplin, yakni sikap dan berperilaku yang memperlihatkan sikap patuh dan tertib kepada peraturan dan ketentuan yang dibuat.
5. Bekerja keras, yakni berusaha sungguh-sungguh untuk mengatasi hambatan saat melakukan kegiatan belajar, serta menyelesaikan pekerjaan sekolah dengan baik dan benar.
6. Kreatif, yakni melakukan dan berfikir sesuatu untuk berinovasi agar menciptakan dan menghasilkan sesuatu hal yang baru dari berbagai macam sesuatu hal yang sudah ada.
7. Mandiri, yakni perilaku dan bersikap tidak mengandalkan atau bergantung dalam hal menyelesaikan tugas-tugas atau sesuatu kegiatan pada orang lain.
8. Demokratis, yakni bersikap, bertindak, cara berfikir siswa yang mengutamakan persamaan kewajiban dan hak diri sendiri maupun orang lain.

9. Rasa ingin tahu, yakni tindakan dan bersikap berusaha terus menerus agar mengetahui, memahami, dan mencari tahu sesuatu hal secara mendalam dan lebih luas dari hal yang dipelajari, dengar, dan lihat.
10. Semangat kebangsaan, yakni bertindak, bersikap, dan cara berfikir yang mengesampingkan kepentingan pribadi dan kelompok dan memprioritaskan kepentingan bangsa dan negara terlebih dahulu.
11. Cinta tanah air, yakni bersikap dan berperilaku yang memperlihatkan kesetiiaannya, penghargaan, dan kepeduliannya yang menjunjung tinggi tanah air.
12. Menghargai prestasi, yakni untuk mendorong siswa menghasilkan segala sesuatu yang berguna bagi warga negara, dan berperilaku atau bertindak mengapresiasi dan menghormati pencapaian orang lain.
13. Komunikatif/bersahabat, yakni sikap dan berperilaku yang memperlihatkan rasa tertarik berbincang dengan lawan bicara, saling gotong royong dengan orang lain, dan rasa senang berbicara.
14. Cinta damai, yakni tindakan, bersikap, dan ucapan yang membuat senang dan nyaman orang lain dengan kedatangan kita.
15. Gemar membaca, yaitu membiasakan diri untuk meluangkan waktu baca-baca berbagai macam literasi yang bisa memberikan kebaikan dan manfaat untuk siswa.
16. Peduli lingkungan, yaitu tindakan dan sikap yang bertujuan untuk mencegah pencegahan kerusakan alam sekitar dan berusaha memperbaiki jika terjadi kerusakan alam.

17. Peduli sosial, yaitu tindakan dan sikap yang selalu memiliki keinginan untuk membantu orang yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab, yakni bersikap dan berperilaku agar selalu mengerjakan kewajiban dan hak yang harus dilaksanakan oleh diri sendiri dan semua orang.

Adapun strategi penanaman pendidikan karakter yang dapat dilakukan di sekolah yakni dengan melalui empat hal, antara lain: a) Program pengembangan diri, b) Pengintegrasian ke dalam semua mata pelajaran, c) Pengintegrasian ke dalam kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler, dan d) Pembiasaan.¹⁸

a) Program pengembangan diri

Strategi perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dalam program pengembangan diri dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah yaitu: kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, dan pengkondisian. Contohnya berbaris masuk ruang kelas, membersihkan kelas, membersihkan halaman sekolah, membersihkan tempat beribadah, membersihkan saluran air, menjaga kebersihan pribadi, beribadah seperti shalat berjama'ah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, upacara bendera, berinfak, menolong

¹⁸ Haidir Lubis, "Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Berkelanjutan Pada Anak di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Islam Tazkiya*, (Vol. V, No. 2, Juli-Desember 2016), hlm. 10-13.

orang lain dan lain-lain. Kegiatan rutin ini merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus berkelanjutan dan konsisten pada setiap saat.

b) Pengintegrasian ke dalam semua mata pelajaran

Pendidikan karakter melekat pada setiap mata pelajaran yang diajarkan pada peserta didik. Sehingga hal ini menjadi tanggung jawab seluruh guru mata pelajaran. Contoh pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran, antara lain: mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung pada setiap mata pelajaran, mengungkapkan cerita untuk memunculkan nilai, mengubah hal yang negatif menjadi positif, studi lapangan, bakti sosial dan lain-lain.

c) Pengintegrasian ke dalam ko-kurikuler dan ekstrakurikuler

Kegiatan ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler akan semakin bermakna (*meaningfull learning*) jika dikemas dengan nilai-nilai karakter. Karena masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa kegiatan ekstrakurikuler akan membuang waktu, tidak bermanfaat, mengganggu konsentrasi belajar, sia-sia dan lain-lain. Padahal sebenarnya hal ini sebagai sarana pembentukan karakter seperti pembinaan mental, ketekunan, penyelesaian masalah, dan sikap yang ada pada peserta didik.

d) Pembiasaan

Penciptaan (*milieu*) lingkungan sangat penting agar dapat berpengaruh positif dalam pendidikan karakter peserta didik, seperti

melalui penugasan, pembiasaan, pelatihan, pengajaran, pengarahan, dan keteladanan. Pendidikan karakter pada tingkat institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah dan kebiasaan keseharian yang merupakan ciri khas sekolah tersebut. Contohnya seperti setiap hari tertentu melaksanakan kebersihan lingkungan, melaksanakan kerja bakti sosial sekali dalam sebulan dan lain-lain.

Dengan adanya strategi pelaksanaan pendidikan karakter, tentu saja memiliki tujuan yang ingin tercapai, yaitu:

1. Mengembangkan dan menumbuhkan potensi pada diri siswa sehingga bisa menjadikan siswa dengan kebaikan hatinya, berpikiran baik, dan memiliki perilaku yang baik juga.
2. Membangun karakter bangsa dengan nilai yang ada di pancasila.
3. Mengembangkan kemampuan warga Indonesia dan menciptakan warga yang memiliki sikap bangga dengan Negeranya sendiri, sikap percaya diri, dan cinta kepada sesama umat manusia.¹⁹

Dalam menjalankan pendidikan karakter, kegiatan pembiasaan bisa lebih efektif ketika ditunjukkan keteladanan dari guru. Maka dari itu, dimana dilakukan pembiasaan disana pasti ada keteladanan. Kegiatan jika dilakukan dengan cara rutin dan terus menerus bisa membentuk sebuah karakter seseorang. Jadi kesimpulannya, pendidikan karakter adalah usaha

¹⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, "Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter", (Jakarta:Pusat kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 15-16.

penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang benar dan baik dengan strategi pelaksanaannya akan menjadikan siswa yang mempunyai moral dan berperilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat di dasar negara Indonesia yaitu Pancasila.

2. Peduli Lingkungan Sebagai Materi Pendidikan Karakter

Kesalahan atau kegagalan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan salah satunya ialah karena guru terlalu terpaku terhadap bahan ajar yang ada. Guru kurang mengembangkan karakter yang dimiliki peserta didiknya, sehingga yang terjadi saat ini kelemahan mental dan moral dimana-mana. Padahal jika kita lihat guru mampu mengembangkan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk belajar secara maksimal kepada peserta didik.

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan.²⁰ Manusia sebagai faktor utama yang memiliki kelebihan akal dan pikiran sehingga bertanggungjawab mengelola lingkungan. Namun, faktanya masih banyak

²⁰ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya",... hlm. 16.

manusia yang mengeksploitasi tanpa memikirkan dampak buruk dari lingkungan. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan lingkungan hidup melalui pendekatan pendidikan. Sehingga muncul lah istilah pendidikan karakter peduli lingkungan.

Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Dikarenakan manusia selalu berhubungan langsung dengan lingkungan untuk beraktivitas.²¹ Daryanto mengartikan pendidikan karakter yaitu merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personal sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.²² Maka dapat disimpulkan, karakter peduli lingkungan merupakan sikap atau segala perilaku manusia dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungannya untuk mencegah segala kemungkinan kerusakan yang terjadi dan senantiasa berusaha memperbaiki kerusakan yang ada di lingkungan sekitar.

²¹ M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah",... hlm. 62.

²² Daryanto dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 64.

Setiap muslim harus berbuat baik kepada semua pihak. Persaudaraan tidak hanya terhadap sesama manusia, tapi juga persaudaraan terhadap sesama makhluk yang diciptakan Allah.²³ Perilaku yang humanis itu saling mencintai manusia. Etika kemanusiaan menjadi pedoman dalam kehidupan manusia supaya tidak berbuat sewenang-wenang terhadap orang lain. Apalagi sampai melakukan hal-hal yang dapat merusak lingkungan sekitar. Sebagai manusia sudah sepantasnya untuk menjaga dan melestarikan apa yang ada di alam semesta. Kalau terhadap benda atau lingkungan saja manusia dituntut oleh ajaran Islam untuk memperlakukan sesuai kondisi yang harus terjadi, apalagi terhadap sesama manusia, terlebih lagi persaudaraan sesama muslim.²⁴

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar kita dan memiliki peranan tertentu. Sedangkan untuk kebersihan sekolah pengetahuan tentang lingkungan perlu diberikan sejak dini agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam akan pentingnya lingkungan bagi manusia sehingga dapat menghasilkan warga negara yang mempunyai perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya dan

²³ Musthofa, "Nilai-nilai Humanisme Islam dan Implikasinya dalam Konsep Tujuan Pendidikan", *Jurnal Didaktika Islamika*, (Vol. III, Nomor. 2, Desember tahun 2011), hlm. 72.

²⁴ Musthofa, "Nilai-nilai Humanisme Islam dan Implikasinya dalam Konsep Tujuan Pendidikan",... hlm. 73.

menumbuhkan rasa kesadaran lingkungan.²⁵ Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekeliling kita yang dapat mempengaruhi kehidupan kita, baik berupa benda hidup maupun benda mati. Oleh karena itu, lingkungan harus senantiasa dilestarikan untuk menciptakan keseimbangan di dalam kehidupan.

Lingkungan sekolah juga sangat berpotensi untuk memberikan pengaruh besar terhadap seseorang. Sikap peduli lingkungan yang diterapkan pada siswa merupakan salah satu nilai karakter tersendiri, ketika anak sudah dibiasakan hidup di dalam lingkungan yang sehat maka kedepannya anak akan mampu membimbing dirinya sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain yang berada di sekitarnya. Maka dari itu pendidikan karakter peduli lingkungan sangat penting untuk ditanamkan dalam diri seorang anak sejak dini. Dengan harapan, apabila lingkungan tempat belajar diperhatikan dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dan menciptakan rasa nyaman terhadap peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

²⁵ Waskitoningtyas, dkk., “Penyuluhan Kebersihan Diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai Bentuk Kesadaran Siswa Pada SD N 14 Balikpapan Barat”, *Jurnal Terapan Abdimas*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2018), hlm. 44. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i1.2167>, di akses pada 1 juni 2023 pukul 20.30, hlm. 47.

Dwi Purwanti mengemukakan bahwa tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

1. Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar.
2. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan.
3. Menumpuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat menghindari sifat-sifat yang dapat merusak lingkungan.
4. Menanam jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.²⁶

Implementasi pendidikan karakter pada satuan pendidikan sekolah dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sekolah antara lain: peran kepala sekolah, visi dan misi, tata tertib sekolah, profesionalisme guru, kedisiplinan guru, integritas karyawan, integritas siswa, kurikulum yang mendukung, sarana prasarana sekolah yang mendukung, penerapan sanksi bagi yang melanggar tata tertib, dan komitmen warga sekolah terhadap pembinaan dan pendidikan karakter bangsa. Sedangkan faktor eksternal sekolah antara lain: kondisi lingkungan sekolah, kondisi masyarakat di luar sekolah,

²⁶ Dwi Purwanti, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya”,... hlm. 17.

budaya masyarakat sekitar, lingkungan keluarga, dan peran tokoh masyarakat.²⁷

Tidak dapat dipungkiri bahwa di dalam suatu lembaga pendidikan atau yayasan itu memiliki sebuah aturan yang di dalamnya mengandung nilai peduli lingkungan, tanpa terkecuali. Dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada anak itu serasa tak cukup hanya bermodalkan pengetahuan, akan lebih berarti lagi jika diimbangi dengan perbuatan atau diterapkan secara langsung dalam kehidupan. Pembentukan karakter peduli lingkungan harus dimulai dari hal yang terkecil terlebih dahulu, yaitu dari diri sendiri kemudian ditanamkan pada lingkungan keluarga dan akhirnya menyebar luas ke masyarakat.

3. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Satuan Pendidikan

Dalam setiap proses akademik maupun non akademik kepribadian menjadi sorotan yang sangat penting. Kepribadian akan mempengaruhi cara setiap orang dalam berperilaku sehari-hari dalam segala bidang. Perilaku destruktif terhadap alam mengindikasikan terjadinya degradasi moral manusia terhadap alam. Degradasi moral yang dimaksud menunjuk pada sikap atau perilaku peduli terhadap lingkungan. Perilaku siswa di sekolah sangat beragam. Beberapa anak sudah sadar akan perilaku

²⁷ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 13.

menjaga lingkungan disekitar mereka, namun ada juga yang masih kurang peduli dengan kebersihan lingkungan sekitar. Berangkat dari permasalahan lingkungan yang terjadi, sekolah adalah wadah yang tepat untuk membangun karakter peduli lingkungan dalam diri siswa. Sekolah harus mampu memberikan pengalaman belajar kepada siswa dan memberikan motivasi yang positif dalam diri siswa agar kelestarian lingkungan hidup tetap berkelanjutan.²⁸

Pemerintah telah berupaya dalam menyikapi masalah terkait lingkungan dengan pencegahan sejak dini. Pemberdayaan dan pengembangan manusia menjadi berkualitas bisa dipandang sebagai ciri visi humanis sistem pendidikan nasional. Untuk itu, pendidikan nasional memiliki misi diantaranya membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar. Pendidikan juga berupaya meningkatkan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral sesuai hak asasi manusia.²⁹

Selain itu, upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan, mengembangkan, dan menginternalisasikan karakter ke dalam diri

²⁸ Rizki Aprilia Saputri, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Edisi 15 Tahun ke-8, 2019), hlm. 1.424.

²⁹ Musthofa, "Pendidikan Islam Perspektif Humanisme-Pancasila", *Jurnal Tarbiyah*, (Vol. XXIV No. 1, tahun 2017), hlm. 167. 156-181. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v24i1.129>

seseorang salah satunya yaitu melalui pendidikan karakter. Cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan salah satunya seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yakni melalui kesehatan lingkungan sekolah.³⁰ Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam bentuk kegiatan sehari-hari di sekolah.³¹

Dalam organisasi rohani islam indikator ketercapaian nilai-nilai pendidikan karakter peduli lingkungan diantaranya sebagai berikut:

1. Perawatan lingkungan, pandangan peserta didik dalam menjaga dan melestarikan lingkungan agar tetap bersih dan rapi.
2. Pengurangan penggunaan plastik, pandangan peserta didik mengenai bagaimana mengurangi sampah plastik.
3. Pengelolaan sampah sesuai jenisnya, pandangan peserta didik mengenai pentingnya memilah sampah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya di tempat yang benar.
4. Pengelolaan tempat beribadah, pandangan peserta didik mengenai keikutsertaan anggota rohis dalam kepengurusan kemasjidan di madrasah.

³⁰ UU RI. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Depdiknas.

³¹ Rizki Aprilia Saputri, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul",... hlm. 1.428.

5. Pengurangan penggunaan kendaraan, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan pencemaran polusi udara di dalam madrasah.
6. Penghematan penggunaan energi, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global.

4. Kepedulian Lingkungan dalam Pandangan Islam

Dalam pandangan islam, manusia ialah makhluk terbaik diantara semua ciptaan Tuhan dan berani memegang tanggung jawab mengelola bumi, maka semua yang ada di bumi diserahkan untuk manusia. Oleh karena itu manusia diangkat menjadi khalifah (pemimpin) di muka bumi. Sebagai makhluk terbaik, manusia diberikan beberapa kelebihan diantara makhluk ciptaan-Nya, yaitu kemuliaan, diberikan fasilitas di daratan dan lautan, mendapat rizki dari yang baik-baik, dan kelebihan yang sempurna atas makhluk lainnya. Secara tidak langsung manusia dalam ajaran agama islam juga menjelaskan mengenai bersikap serta berperilaku tentang menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah SWT:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk

mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Q.S. al-An'am: 156)

Sebagai khalifah di bumi, manusia diperintahkan beribadah kepada-Nya dan diperintah berbuat kebajikan dan dilarang berbuat kerusakan. Manusia sebagai makhluk mengemban tiga amanat dari Allah SWT terkait bagaimana berinteraksi dan mengelola lingkungan alam. Pertama, al-intifa'. Allah SWT mempersilahkan kepada umat manusia untuk mengambil manfaat dan mendayagunakan hasil alam dengan sebaik-baiknya demi kemakmuran dan kemaslahatan. Kedua, al-i'tibar. Manusia dituntut untuk senantiasa memikirkan dan menggali rahasia di balik ciptaan Allah seraya dapat mengambil Pelajaran dari berbagai kejadian dan peristiwa alam. Ketiga, al-islam. Manusia diwajibkan untuk terus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan.

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia. Sehingga lingkungan harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan tidak disakiti, lingkungan memiliki nilai terhadap dirinya sendiri. Integritas ini menyebabkan setiap perilaku manusia dapat berpengaruh terhadap lingkungan di sekitarnya. Perilaku positif dapat menyebabkan lingkungan tetap lestari dan perilaku negatif dapat menyebabkan lingkungan menjadi rusak. Integritas ini pula yang menyebabkan manusia memiliki tanggung jawab untuk berperilaku baik dengan kehidupan di sekitarnya. Kerusakan

alam diakibatkan dari sudut pandang manusia yang anthroposentris, memandang bahwa manusia adalah pusat dari alam semesta.

Dalam islam, manusia mempunyai peranan penting dalam menjaga kelestarian alam (lingkungan hidup). Islam merupakan agama yang memandang lingkungan sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari keimanan seseorang terhadap Tuhannya, manifestasi dari keimanan seseorang dapat dilihat dari perilaku manusia sebagai khalifah terhadap lingkungannya. Oleh sebab itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk membiasakan menjaga pelestarian lingkungan.

5. Organisasi Rohani Islam dalam Kepedulian Lingkungan

Organisasi berasal dari kata “*organon*” yang dalam bahasa Yunani artinya berarti alat atau sarana. Organisasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata *organization* dimana kata *organization* berarti “*activity or organizing*” atau “*organized group of people system*”. Artinya aktivitas pengorganisasian atau mengatur kelompok masyarakat atau sistem.³²

Organisasi merupakan status unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai sasaran tertentu atau serangkaian tertentu.³³ Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro,

³² Muh. Hizbul Nuflihin, *Administrasi Pendidikan: Tinjauan Teori Praktek Manajerial Bagi Guru Dan Pimpinan Sekolah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2013), hlm. 3.

³³ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 152.

istilah Rohis berarti suatu wadah besar atau organisasi yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah Islam di sekolah.³⁴ Dalam Islam, organisasi biasanya disebut dengan “jama’ah” (kelompok), yaitu sebuah aktivitas yang dilakukan oleh dua orang atau lebih ada imam dan makmum dengan tujuan yang jelas melaksanakan kewajiban, memperoleh ridha-Nya, dan disayangi Allah SWT.³⁵

Manusia adalah makhluk sosial yang cenderung untuk hidup bermasyarakat serta mengatur dan mengorganisasi kegiatannya dalam mencapai suatu tujuan tetapi karena keterbatasan kemampuan menyebabkan mereka tidak mampu mewujudkan tujuan tanpa adanya kerjasama.³⁶ Kondisi ini timbul mungkin karena tugas itu terlalu besar atau terlalu kompleks untuk ditangani oleh satu orang. Hal tersebut yang mendasari manusia untuk hidup dalam berorganisasi.³⁷

Rohis merupakan organisasi yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam di Sekolah dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan tersebut.³⁸ Dengan berperan aktifnya siswa, maka

³⁴ Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah Di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), hlm. 124.

³⁵ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*,... hlm. 153.

³⁶ Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi*, (Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 69.

³⁷ Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi*, ... hlm. 71.

³⁸ Bobby Hendro Wardono, “Evektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan”, *Tesis* (Bengkulu: Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 18.

kegiatan ekstrakurikuler rohis dapat mempengaruhi perilaku keagamaan anggota yang mengikutinya. Sehingga siswa akan terbiasa dengan forum-forum kegiatan keagamaan yang pada akhirnya akan secara bertahap membentuk tingkah laku dan kepribadian siswa.³⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekstra yakni di luar, sedangkan ekstrakurikuler yakni kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.⁴⁰ Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.⁴¹ Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam biasa dan waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara

³⁹ Pasmah Chandra, dkk., “Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Terhadap Perilaku Siswa di Bengkulu”, *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2020), hlm. 218.

⁴⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Inonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 291.

⁴¹ Permendikbud No 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.⁴²

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler ini adalah membantu mewujudkan kemampuan siswa pada sekolah di bidang pemahaman, sikap, dan pengalaman PAI. Sedangkan fungsinya adalah untuk memantapkan dan memperkaya pelaksanaan program dan kegiatan pembelajaran intrakurikuler PAI di sekolah.⁴³ Selain itu kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat pula dijadikan sebagai pengembangan pribadi seseorang, motivasi hidup, dan menggali potensi serta bakat bagi siswa karena dalam kegiatan ini dapat melatih siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.⁴⁴

Adapun fungsi ekstrakurikuler Rohaniah Islam yang ada di sekolah dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sesuai norma agama serta mampu mengamalkannya.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat.
3. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik.

⁴² Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 164.

⁴³ Nasrullah Nurdin, Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah dan Madrasah, (Jakarta: Erlangga, 2018), hlm. 27.

⁴⁴ Boby Hendro Wardono, "Evektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan",... hlm. 19.

4. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
5. Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah SWT, Rasul, manusia, dan alam sekitar.
6. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah Islamiyah.
7. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik.
8. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi yang baik.
9. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
10. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.⁴⁵

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁴⁶ Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar

⁴⁵ Nasrullah Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah dan Madrasah*,... hlm. 29.

⁴⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Bahasa, 2010), hlm. 11.

kesadaran merupakan hal yang sangat vital, diperlukan pribadi yang mampu mendorong meningkatkan kesadaran yang akan timbul dengan adanya pembelajaran konsep pendidikan berkarakter. Pendidikan lingkungan bertujuan untuk mewujudkan manusia berwawasan lingkungan dan memiliki kemampuan untuk mengelola lingkungan secara bijaksana.

Dalam organisasi Rohani Islam indikator ketercapaian nilai-nilai peduli lingkungan diantaranya sebagai berikut: melaksanakan piket kelas dan masjid, pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, menyediakan tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.⁴⁷ Selain itu, menjaga kebersihan dan kesucian tempat beribadah juga merupakan suatu kegiatan yang diterapkan dalam organisasi rohani islam.

Mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan ini telah dijelaskan dalam firman Allah SWT:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

⁴⁷ Agus Wibowo dan Gunawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 166-167.

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (Q.S. al-A'raf: 56)

Mengenai peduli lingkungan, sebagai manusia kita harus bertanggung jawab atas apapun yang kita lakukan dan juga diberi tanggung jawab untuk memelihara bumi. Kepada alam, baik itu binatang, tumbuhan, maupun lingkungan kita dianjurkan untuk tidak merusaknya. Sering kali terjadi seperti membuang sampah sembarangan yang akibatnya bisa menyumbat aliran air dan terjadilah banjir. Perbuatan membuang sampah sembarangan itu selain perbuatan tidak disiplin pada aturan untuk menjaga kebersihan, juga merupakan perilaku yang tidak bertanggung jawab pada alam yang seharusnya dilestarikan. Maka dari itu sekolah sebagai pemupuk karakter anak harus lebih bersungguh-sungguh dalam mengatasi masalah tersebut. Mengupayakan agar anak memiliki sikap patuh terhadap aturan, memiliki rasa berani menerima beban sebagai akibat dari perbuatannya sendiri, dan memiliki rasa ingin menjaga lingkungan dan sekitarnya.

Manusia sebagai makhluk sosial yang menjalani sebuah kehidupan di bumi tentunya tidak bisa terlepas dari lingkungan. Perilaku manusia adalah suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.⁴⁸ Perilaku juga merupakan hasil dari interaksi antara karakteristik

⁴⁸ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 230.

kepribadian dan kondisi fisik lingkungan. Perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri sendiri untuk menciptakan sikap peduli terhadap lingkungan dan bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar. Baik itu lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Karena pada hakikatnya individu memiliki keunikan masing-masing yang membedakan satu dengan yang lain.

B. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang relevan, ada beberapa karya yang memiliki tema hampir sama dengan tema proposal ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Melia Rimadhani Trahati (2015), Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini, skripsi tersebut membahas tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan, tidak menyinggung mengenai pandangan melalui organisasi dan tidak tertuju pada organisasi rohani islam.

2. Skripsi Nichmatul Ihdzar (2018), Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan judul “Peran Kegiatan Rohani Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Gombang Kabupaten Kebumen”. Penelitian ini di latar belakang oleh dunia pendidikan yang sedang diguncang oleh berbagai perubahan zaman dalam masyarakat serta menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global. Berkenaan dengan hal tersebut, upaya untuk menegakan pendidikan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dan penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai peran organisasi rohani islam dalam membentuk akhlak siswa dan menjadi manusia yang seutuhnya dengan menanamkan nilai-nilai islam. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini, skripsi tersebut membahas tentang peran kegiatan rohani islam dalam pembinaan akhlak siswa, tidak menyinggung mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan.
3. Skripsi dari Priiliansyah Ma’ruf Nur (2017), Mahasiswa UIN Walisongo Semarang, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Untuk Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara”. Penelitian ini jenis penelitian lapangan (field research) dan

penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai peran organisasi rohani islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini, skripsi tersebut membahas tentang peran kegiatan rohani islam dalam pembentukan kepribadian siswa, tidak menyinggung mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan merupakan upaya mewujudkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, manusiawi dan berkepedulian terhadap kebutuhan serta kepentingan orang lain. Intinya adalah menjadi manusia yang terdidik baik terdidik dalam imannya, ilmunya maupun akhlaknya serta menjadi warga negara yang baik. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Pendidikan lingkungan bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berwawasan lingkungan dan memiliki kemampuan untuk mengelola lingkungan secara bijaksana.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Sifat penelitian yang akan dilakukan ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan cara terjun langsung di lapangan, dimana peneliti membuat catatan lapangan kemudian di analisis dengan berbagai cara. Jenis penelitian lapangan yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami keadaan sosial dari pandangan pelakunya atau subyek penelitian. Hal tersebut bertujuan supaya peneliti harus memiliki informasi tentang kondisi, situasi dan pergerakan partisipan atau subyek yang diteliti.¹

Studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan dengan diri yang baik.² Studi kasus dalam penelitian ini adalah teknik dimana penulis meneliti sesuatu yang akan diteliti dengan mendalam,

¹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 9.

² Susilo Rahardjo dan Gunanto, *Pemahaman Individu Teknik Non Test*, (Kudus: Norma Media Enterprise, 2011), hlm. 205.

hingga akhirnya ditemukan hasil penelitian menyeluruh pada subjek penelitiannya, dalam hal ini yang diteliti oleh penulis adalah anggota organisasi Rohani Islam (Rohis) dan seluruh elemen yang berkaitan dengan organisasi tersebut.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berlokasi di MAN Purbalingga yang beralamat di Jl. Letjend. S. Parman No. 150. Kel. Bancar, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih selama 2 minggu, dimulai pada 24 Juli 2023 - 07 Agustus 2023 sampai data diperoleh dengan lengkap. Penelitian ini tidak dilaksanakan secara terus menerus, melainkan hanya paruh waktu tertentu.

MAN Purbalingga adalah lembaga pendidikan menengah atas (SMA) yang berciri khas agama Islam dan berada di bawah naungan Departemen Agama. Selain itu, sekolah ini juga merupakan sekolah yang menggunakan lingkungan di luar sekolah sebagai arena belajar dan berinteraksi antar siswa maupun guru yang ada di sekolah. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 17 Tahun 1978, MA Negeri Purbalingga didirikan pada tanggal 16 Maret 1978. Memiliki luas tanah 19.220 m². MAN purbalingga memiliki 33 kelas untuk kelas 10, 11, dan 12. Sarana prasarana pada sekolah ini antara lain: ruang kelas, ruang kantor, ruang administrasi, ruang UKM, ruang BK, ruang UKS, ruang olahraga, perpustakaan, koperasi, masjid, laboratorium, wahana riset, dan kantin.

Alasan memilih MAN Purbalingga ini karena MAN Purbalingga memiliki visi “Tangguh Berkompetisi, Unggul Berprestasi, Cinta Lingkungan Asri dan Mulia dalam Budi Pekerti”. Dari rumusan visi tersebut, MAN Purbalingga mengembangkan misi menjadi “Terwujudnya peserta didik beserta masyarakat yang bertaqwa, berakhlak, mulia, berkepribadian, berilmu, terampil, peduli lingkungan dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara”. MAN Purbalingga merupakan satu-satunya sekolah menengah atas yang berlandaskan keagamaan di kabupaten Purbalingga. Berdasarkan visi madrasah peserta didik dituntut untuk bisa cinta terhadap lingkungan yang asri. Untuk menunjang karakter tersebut maka sekolah MAN Purbalingga meminta kepada semua pihak salah satunya organisasi rohis untuk mendukung visi tersebut, khususnya yang berkaitan dengan mencintai lingkungan asri, menjaga kebersihan disekeliling madrasah, serta tidak melakukan hal-hal yang dapat merusak keindahan yang ada di madrasah maupun lingkungan sekitar madrasah.

C. Jenis Dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan mengenai kejadian atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok tertentu yang menunjukkan jumlah, tindakan dan suatu hal.³ Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data adalah suatu

³ Edhy Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm. 13.

subjek atau objek penelitian yang akan menghasilkan data. Secara garis besar, sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Dalam penelitian ini, sumber data primer didapatkan dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Saghli waka humas MAN Purbalingga, Bapak Munaji pembina organisasi Rohani Islam, dan Muhammad Restu Fauzi ketua organisasi Rohani Islam MAN Purbalingga.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat diambil dari pihak manapun yang dapat memberikan informasi data tambahan untuk melengkapi kekurangan data yang diperoleh dari sumber data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data dari arsip-arsip organisasi Rohani Islam terdahulu, internet, jurnal, dan dari buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam organisasi Rohani Islam (Rohis) MAN Purbalingga.

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 225.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan mana yang tidak relevan.⁵ Pembatasan masalah ini terletak pada fokus kajian, pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan melalui organisasi Rohani Islam di MAN Purbalingga. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui cara menjaga kebersihan di lingkungan madrasah, serta mengajarkan bagaimana penerapan mengenai kepedulian terhadap lingkungan di sekitar madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: Metode Observasi, Metode Wawancara (Interview), dan Metode Dokumentasi.

- a. Observasi, digunakan untuk mendapatkan data tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui organisasi Rohani Islam di MAN Purbalingga. Dalam metode ini peneliti secara langsung turun ke lapangan yaitu MAN Purbalingga guna mengamati secara langsung hal-hal atau pun kegiatan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan

⁵ Maleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 11.

karakter peduli lingkungan melalui organisasi Rohani Islam di MAN Purbalingga.⁶

- b. Wawancara (Interview), digunakan untuk menggali data terkait dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui organisasi Rohani Islam di MAN Purbalingga. Dalam wawancara, penulis melakukan wawancara dengan waka humas MAN Purbalingga, pembina organisasi Rohani Islam, dan ketua organisasi Rohani Islam.
- c. Dokumentasi, digunakan untuk menggali data terkait dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui organisasi Rohani Islam di MAN Purbalingga. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui organisasi Rohani Islam serta data lainnya yang dianggap perlu sebagai pendukung bagi kelengkapan dan kesempurnaan dalam penelitian ini, sehingga diperoleh data-data yang relevan dan valid.⁷

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk menjamin validasi temuan. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dengan menggabungkan data dari berbagai

⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 165.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 233.

sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁸ Jadi triangulasi data digunakan untuk mengecek data bukan hanya dari satu informan akan tetapi dari beberapa informan untuk membandingkan dan pemberian makna terhadap objek yang diteliti. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui organisasi Rohani Islam di MAN Purbalingga, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dapat dilakukan dengan wawancara terhadap waka humas MAN Purbalingga, pembina organisasi Rohani Islam, dan ketua organisasi Rohani Islam. Dari beberapa sumber tersebut dikategorikan mana yang sama serta yang berbeda, dan mana yang lebih spesifik dari data-data tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan beberapa sumber yang bersangkutan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Metode analisis kualitatif yaitu metode deskriptif yang menyelidiki tertuju pada masa sekarang atau masalah-masalah aktual dengan menggunakan data yang mula-mula disusun, kemudian di analisa. Analisis data dilakukan dengan empat cara, yaitu:

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... hlm. 372.

1) Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, peneliti mencatat dan mengumpulkan segala data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui organisasi Rohani Islam di MAN Purbalingga.

2) Reduksi Data

Semua data lapangan akan di analisis dan di rangkum dipilih hal-hal pokok, fokus pada data hasil lapangan yang di rangkum, membuang data yang dianggap tidak penting dan fokus pada hal-hal yang penting. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁹

3) Display Data

Penyajian data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang telah disusun secara runtut dan sistematis, kemudian ditarik kesimpulan untuk mengambil tindakan. Dengan demikian, data yang diperoleh sesuai berdasarkan keabsahan dan sesuai dengan jenis sumbernya. Penyajian data berbentuk naratif dan bisa juga diubah menjadi grafik, matrik, jejaring kerja, dan chart.¹⁰

⁹ Umar Shidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 43.

¹⁰ Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), hlm. 150.

4) Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal dapat dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal sudah diperkuat bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

¹¹ Umar Shidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*,... hlm. 46.

BAB IV

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN MELALUI ORGANISASI ROHANI ISLAM DI MAN
PURBALINGGA**

A. Tujuan

MAN Purbalingga memasukan pendidikan karakter peduli lingkungan ke dalam madrasah guna memberikan pendidikan mengenai lingkungan dan sekaligus memberikan kesadaran kepada seluruh warga madrasah akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar, yang mana nantinya peserta didik diharapkan memiliki kepribadian yang lebih baik lagi dalam berkehidupan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Akhmad Saghli selaku waka humas MAN Purbalingga, bahwa:

“Tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai pembentukan karakter yang harus diberikan kepada peserta didik MA Negeri Purbalingga adalah untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter dan menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan alam yang ada di sekitarnya”.¹

Selain itu, bertujuan menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan lingkungan yang asri, lingkungan yang rindang, dan

¹ Wawancara dengan Akhmad Saghli, Waka Humas MAN Purbalingga, ruang waka MAN Purbalingga, 01 Agustus 2023 pukul 09.38 WIB.

ramah terhadap lingkungan. Karena ini penting untuk generasi selanjutnya bahwa alam ini kan makin lama bukan makin baik, tetapi makin lama makin rusak.

Pendidikan karakter peduli lingkungan pada dasarnya membantu guru dalam penanaman karakter peserta didik tentang kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolak ukur kepedulian serta kepekaan yang dimiliki peserta didik terhadap lingkungannya. Kepedulian dan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sangat berpengaruh terhadap suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Dengan besar harapan peserta didik dapat menjaga lingkungan sekolah atau pun suasana belajar mengajar yang sehat dan nyaman. Sehingga dapat memberikan pengaruh positif kepada anak dan meningkatkan karakter, akhlak, prestasi serta kreatifitas yang dimiliki peserta didik.²

Tujuan lain sebagai satu langkah kedepan supaya anggota-anggota Rohani Islam tahu tentang Rohani Islam itu sendiri, dengan harapan supaya dapat mengikuti segala bentuk kegiatan-kegiatan yang ada di organisasi. MAN Purbalingga selain sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengutamakan di bidang keagamaan juga mengutamakan lingkungan asri yang rindang, ramah terhadap lingkungan dan senantiasa menjaga kebersihan

² Dian Hutami, Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial, (Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), hlm. 16.

baik di dalam ataupun di luar madrasah.³ Muhammad Restu Fauzi selaku ketua organisasi Rohani Islam, menyebutkan bahwa:

“Memberikan pengertian dan menyadarkan kepada seluruh anggota rohis agar senantiasa merawat, melestarikan, dan menjaga lingkungan bukanlah hal yang mudah, harus secara perlahan dan konsisten kedepannya”.⁴

Ketika pendidikan karakter peduli lingkungan ini dibangun maka besar harapan supaya peserta didik yang mengikuti organisasi Rohani Islam kedepannya dapat menjadi lulusan man yang memiliki tingkat kesadaran tinggi khususnya mengenai bagaimana hidup di lingkungan masyarakat dengan tetap memperhatikan norma-norma agama dan juga tentunya tetap menjaga kelestarian lingkungan (melakukan penghijauan, mengadakan kerja bakti, membersihkan tempat ibadah, tidak membuang sampah, mengurangi polusi udara, mengurangi penggunaan AC, tidak menggunakan bahan-bahan yang berbahaya bagi kehidupan organik yang di tanah atau di air). Mengajarkan bagaimana cara mengelola sampah bukannya di buang sungai tetapi bagaimana sampah itu dikelola sehingga menghasilkan prodak-prodak lain yang lebih bermanfaat.⁵

³ Wawancara dengan Munaji, Pembina Organisasi Rohani Islam MAN Purbalingga, ruang PILaM MAN Purbalingga, 31 Juli 2023 pukul 09.47 WIB.

⁴ Wawancara dengan Muhammad Restu Fauzi, Ketua Rohani Islam MAN Purbalingga, ruang kelas MAN Purbalingga, 04 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB.

⁵ Wawancara dengan Munaji, Pembina Organisasi Rohani Islam MAN Purbalingga, ruang PILaM MAN Purbalingga, 31 Juli 2023 pukul 09.47 WIB.

B. Materi

Bapak Munaji selaku pembina organisasi Rohani Islam MAN Purbalingga, menyebutkan bahwa:

“Pendidikan karakter sebenarnya sudah di masukkan atau di sisipkan hampir semua mata pelajaran, sebagai contoh dalam mata pelajaran fiqh yang di dalamnya diajarkan tentang bagaimana supaya tidak menimbulkan kerusakan di muka bumi. Sebagai contoh kita sebagai manusia harus senantiasa menjaga kebersihan yang ada disekitar kita, itu kan merupakan salah satu bentuk kepedulian kita terhadap lingkungan. Nah itu kan tidak secara khusus diajarkan dalam satu pembelajaran tetapi pendidikan karakter ini masuk di semua pelajaran dan menjadi salah satu budaya. Dan kurikulum nya tidak khusus dibuat akan tetapi di dalam setiap mata pembelajaran disisipkan di berbagai pokok bahasan dalam mata pelajaran, sehingga tidak bisa dijumpai secara khusus mata pelajaran pendidikan karakter peduli lingkungan, tetapi ada di setiap mata pelajaran dan terintegrasi dengan seluruh mata pelajaran”.⁶

Bapak Akhmad Saghli, selaku waka humas MAN Purbalingga, ia menyebutkan bahwa:

“Pendidikan karakter peduli lingkungan fisik itu terbagi menjadi dua, lingkungan fisik dan lingkungan manusia. Lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada di sekitar peserta didik berupa sarana dan prasarana. Lingkungan fisik bersifat nyata, lingkungan ini berkenaan dengan

⁶ Wawancara dengan Munaji, Pembina Organisasi Rohani Islam MAN Purbalingga, ruang PILaM MAN Purbalingga, 31 Juli 2023 pukul 09.47 WIB.

kondisi tempat atau ruangan dan kelengkapan material atau peralatan yang diperlukan untuk bekerja.”⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan fisik merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar kita yang dapat dilihat secara nyata. Sedangkan lingkungan manusia merupakan bagaimana cara kita dalam memberikan satu pendidikan kepada anak-anak tentang berbagai kemampuan berupa ilmu pengetahuan, keagamaan, pengertian, pemahaman membaca, dan menulis. Setelah itu semua dikuasai oleh anak-anak tinggal bagaimana cara supaya dapat menerapkannya ke dalam masyarakat, yang dimana anak nantinya kan kembali kepada lingkungan tersebut dan kita sebagai guru sekaligus pembina organisasi rohis harus bisa memberikan bekal terhadap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun proses penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilakukan organisasi rohani islam yakni dengan melalui empat hal, antara lain: (1) tahap penanaman, (2) tahap pertumbuhan, (3) tahap pengembangan, (4) tahap pemantapan.

1) Tahap Penanaman

Pada tahap ini peserta didik diberikan materi pembelajaran pengertian dan pemahaman mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Peserta didik diharapkan supaya mengetahui apa saja nilai-

⁷ Wawancara dengan Akhmad Saghli, Waka Humas MAN Purbalingga, ruang waka MAN Purbalingga, 01 Agustus 2023 pukul 09.38 WIB.

nilai yang terdapat pada pendidikan karakter peduli lingkungan dengan maksud pembentukan tim kaderisasi pendidikan lingkungan sebagai teladan dan penggerak kepada peserta didik lainnya agar ikut serta dalam mendukung visi dan misi madrasah yaitu menjaga kebersihan, melestarikan lingkungan, dan menciptakan lingkungan asri. Sesuai dengan napa yang dikatakan oleh Muhammad Restu Fauzi, selaku ketua organisasi Rohani Islam, menyatakan bahwa:

“Diantara kegiatan yang dilakukan peserta didik pada kegiatan ini berupa memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedianya tempat pembuangan sampah, menyediakan kamar mandi dan air bersih, menjaga kesucian tempat beribadah, pembiasaan merawat tanaman, membersihkan saluran pembuangan air limbah dengan baik, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, dan menyediakan peralatan kebersihan.”⁸

2) Tahap Pertumbuhan

Pada tahap ini peran dari pembina organisasi rohani islam dalam membimbing anggota sangat diperlukan. Dimana pembina rohis akan menjadi peran utama dalam memberikan contoh atau teladan yang baik bagi pengurus dan anggota organisasi agar senantiasa menjaga, memperhatikan, dan melestarikan lingkungan sekitar. Sesuai dengan apa

⁸ Wawancara dengan Muhammad Restu Fauzi, Ketua Rohani Islam MAN Purbalingga, ruang kelas MAN Purbalingga, 04 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB.

yang disampaikan Bapak Munaji, selaku pembina organisasi rohis, ia menyatakan:

“Peran pembina dalam membimbing peserta didik dapat dilakukan dengan melakukan pengajaran, memberikan penjelasan, memberikan teladan, dan memberikan pengarahan mengenai lingkungan kepada peserta didik. Selain itu, pembina rohis juga dapat berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, model dan teladan.”⁹

Oleh karena itu, sebagai pembina organisasi rohis yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT. pemimpin dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.

3) Tahap Pengembangan

Pada tahap ini kegiatan pendalaman materi terkait pendidikan karakter peduli lingkungan dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu yaitu melakukan sosialisasi kepada peserta didik. Setelah itu merancang program kerja yang bisa dilaksanakan dan dikonsep. Selanjutnya untuk mencapai tujuan yang direncanakan maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai madrasah yang

⁹ Wawancara dengan Munaji, Pembina Organisasi Rohani Islam MAN Purbalingga, ruang PILaM MAN Purbalingga, 31 Juli 2023 pukul 09.47 WIB.

menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Akhmad Saghli, selaku waka humas MAN Purbalingga, ia menyatakan:

“Keempat komponen tersebut adalah: (1) pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, (2) kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (4) dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan.”¹⁰

4) Tahap Pematapan

Pada tahap ini organisasi rohani islam MAN Purbalingga mengadakan beberapa program kerja khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan, diantaranya: (1) Kerja Bakti, (2) Merawat Tanaman, (3) Pemanfaatan Limbah Sampah, (4) Membersihkan Selokan Air, (5) dan Membersihkan Tempat Beribadah. Muhammad Restu Fauzi, selaku ketua organisasi Rohani Islam, menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut pengurus menerjunkan secara langsung anggotanya agar turun kelapangan, melihat dan mengamati medan atau tempat kegiatan. Kemudian anggota berpartisipasi secara langsung guna memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada disekitar.”¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Akhmad Saghli, Waka Humas MAN Purbalingga, ruang MAN Purbalingga, 01 Agustus 2023 pukul 09.38 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Muhammad Restu Fauzi, Ketua Rohani Islam MAN Purbalingga, ruang kelas MAN Purbalingga, 04 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB.

Penerjunan langsung ke dalam kegiatan mempunyai harapan agar peserta didik kedepannya dapat membiasakan dirinya untuk senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan dan mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan.

Muhammad Restu Fauzi selaku ketua organisasi rohani islam menyatakan bahwa organisasi Rohani Islam juga turut berperan andil menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan ke dalam beberapa bentuk kegiatan, diantaranya:

1. Kerja Bakti

Bapak Akhmad Saghli, selaku waka humas MAN Purbalingga menyatakan bahwa:

“Kegiatan kerja bakti merupakan salah satu bentuk wujud kepedulian lingkungan kepada madrasah seperti menyapu, membersihkan ruang kelas, tempat beribadah, halaman madrasah, saluran pembuangan, melakukan *reboisasi*, menyiram tanaman di lingkungan madrasah dan lain sebagainya.”¹²

Kegiatan kerja bakti biasanya dilaksanakan dalam satu bulan sekali pada hari sabtu setelah upacara. Biasanya kegiatan ini berlangsung singkat pada jam bel pembelajaran pertama mulai pukul 07.45-08.45 pagi. Yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan kegiatan kerja bakti adalah seluruh warga madrasah tanpa terkecuali. Program

¹² Wawancara dengan Akhmad Saghli, Waka Humas MAN Purbalingga, ruang MAN Purbalingga, 01 Agustus 2023 pukul 09.38 WIB.

kerja ini diterapkan kepada peserta didik rutin setiap satu bulan sekali tujuannya melatih kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk kesehatan, suasana belajar menjadi nyaman, dan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

2. Merawat Tanaman

Muhammad Restu Fauzi, selaku ketua organisasi Rohani Islam, menyatakan bahwa:

“Merawat tumbuhan yang ada di lingkungan madrasah merupakan salah satu bentuk kepedulian organisasi Rohani Islam terhadap lingkungan, khususnya dalam menjaga dan merawat tanaman dan tumbuhan yang ada di sekitar. Jadi, di dalam kegiatan tersebut setiap hari sabtu rohis mengirimkan perwakilan anggotanya sesuai jadwal piket yang sudah ditentukan untuk menyiram, memberi pupuk, membuat pot sederhana dari barang bekas, memetik daun yang sudah layu ataupun kering, dan mempersiapkan air yang akan digunakan untuk menyirami tanaman.”¹³

Kegiatan dilaksanakan pada hari sabtu mulai dari jam 07.00 sampai selesai. Yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan kegiatan merawat tanaman adalah seluruh anggota organisasi Rohani Islam. Program kerja ini diterapkan kepada anggota rohis rutin setiap hari sabtu tujuannya melatih kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga tanaman yang ada di sekitar madrasah, sehingga dapat

¹³ Wawancara dengan Muhammad Restu Fauzi, Ketua Rohani Islam MAN Purbalingga, ruang kelas MAN Purbalingga, 04 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB.

menciptakan situasi yang nyaman untuk dilihat, dan dengan adanya tanaman dapat memberikan udara yang sejuk.

3. Pemanfaatan Limbah Sampah

Pada kegiatan peduli lingkungan yang dilaksanakan di MAN Purbalingga bukan hanya kegiatan bersih-bersih ruang kelas maupun lingkungan sekolah, melainkan terdapat kegiatan pengumpulan sampah atau bank sampah. Sampah merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara yang ada di dunia. Tidak hanya negara-negara berkembang, tetapi juga negara maju. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap sampah dapat mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan sekitar yaitu banyak terjadinya bencana alam yang terjadi karena kelalaian kita terhadap sampah. Dengan ini mendorong MAN Purbalingga untuk mengarahkan para siswa untuk mengumpulkan sampah botol plastik maupun gelas plastik dan mengumpulkannya secara terpisah dari sampah organik. Sesuai dengan apa yang disampaikan Muhammad Restu Fauzi, selaku ketua organisasi Rohani Islam, ia mengatakan:

“Kegiatan peduli lingkungan yang diterapkan madrasah salah satunya setiap kelas wajib mengumpulkan sampah botol atau gelas plastik dan dikumpulkan dalam satu wadah, yang nanti jika sudah penuh bisa dibawa ke kantin untuk ditimbang, dan uang hasil pengumpulan botol masuk kedalam uang kas kelas. Jika ada

beberapa alat kebersihan kelas yang kurang atau rusak, bisa membeli dengan uang kas kelas yang ada.”¹⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara kegiatan ini diberlakukan di setiap kelas, jadi setiap kelas memiliki kantong untuk tempat mengumpulkan botol plastik atau gelas plastik dan ketika sudah penuh bisa dibawa ke kantin untuk di timbang dan akan diberi uang per kg, yang kemudian uang hasil menukar sampah botol plastik masuk dalam uang kas kelas yang nantinya bisa dibelikan peralatan kebersihan seperti sapu, tempat sampah, kemoceng, dan alat pel. Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan ini diterapkan setiap harinya. Bertujuan agar para siswa peduli terhadap sampah yang ada disekitarnya.

4. Membersihkan Selokan Air

Membersihkan selokan yang ada di madrasah juga merupakan salah satu bentuk kepedulian rohis terhadap lingkungan. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan bertepatan dengan kegiatan kerja bakti satu bulan sekali. Muhammad Restu Fauzi, selaku ketua organisasi Rohani Islam, ia mengatakan:

“Pengurus akan menugaskan kepada anggotanya untuk mempersiapkan segala peralatan yang sekiranya dibutuhkan.

¹⁴ Wawancara dengan Muhammad Restu Fauzi, Ketua Rohani Islam MAN Purbalingga, ruang kelas MAN Purbalingga, 04 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB.

Biasanya pembersihan dilakukan mulai dari bagian selokan terdepan madrasah, kemudian seterusnya sampai ke bagian paling belakang.”

Hal tersebut bertujuan agar mencegah terjadinya banjir yang diakibatkan oleh sampah yang tersumbat, mencegah timbulnya bau tidak sedap, dan tidak ada genangan atau endapan air yang dapat menimbulkan sarang berkembangbiaknya kuman dan bakteri yang dapat menyebabkan sarang penyakit. Peserta didik diperintahkan oleh pengurus untuk mempersiapkan peralatan yang akan digunakan, kemudian membawa ke tempat yang akan dibersihkan.

5. Membersihkan Tempat Beribadah

Bapak Munaji, selaku pembina organisasi Rohani Islam, menyatakan bahwa:

“Kegiatan kemasjidan merupakan salah satu bentuk kepedulian organisasi Rohani Islam terhadap masjid-masjid yang berada di lingkungan luar madrasah. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan ketika menjelang waktu liburan, setelah pergantian kepengurusan. Yang menjadi sasaran adalah pengurus dan anggota rohis. Peserta didik akan terjun secara langsung ke dalam masyarakat sebagai salah satu bentuk pengabdian terhadap masyarakat.”¹⁵

Disana peserta didik akan dituntut agar bisa membantu pengelola masjid selama kurang lebih satu minggu di masjid. Selain itu, peserta

¹⁵ Wawancara dengan Munaji, Pembina Organisasi Rohani Islam MAN Purbalingga, ruang PILaM MAN Purbalingga, 31 Juli 2023 pukul 09.47 WIB.

didik juga akan terjun secara langsung belajar mengamalkan apa yang biasanya dipelajari dalam organisasi. Sebagai salah satu bentuk pengamalan atas apa yang dipelajari selama berorganisasi. Hal tersebut sesuai data hasil wawancara dengan Muhammad Restu Fauzi, selaku ketua organisasi Rohani Islam, menyatakan bahwa:

“Salah satu bentuk kegiatan selama program kerja kemasjidan diantaranya: belajar bagaimana merawat, menjaga, membersihkan serta menjadi pengelola masjid, menjadi imam di masjid, menjadi muadzin, mengajar TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an) dan lain sebagainya.”¹⁶

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah sebagai salah satu bentuk gerakan kepedulian khususnya terhadap masjid yang ada di lingkungan madrasah. Selain itu, dengan mengikuti program kemasjidan peserta didik akan mendapatkan sebuah pengalaman yang sangat berharga dalam hidupnya serta merasa bangga terhadap dirinya bahwasanya ilmu yang didapatkan selama berorganisasi dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain yang berada di sekitar kita.

¹⁶ Wawancara dengan Muhammad Restu Fauzi, Ketua Rohani Islam MAN Purbalingga, ruang kelas MAN Purbalingga, 04 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB.

C. Metode

Berdasarkan fakta lapangan, telah di dapati bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui organisasi Rohani Islam di MAN Purbalingga adalah sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan

Uswatun hasanah artinya adalah suri tauladan yang baik bagi manusia. Uswatun hasanah diambil dari Bahasa Arab, yaitu “uswatun” yang berarti teladan dan “hasanah” berarti baik atau kebaikan. Sehingga arti uswatun hasanah jika disimpulkan adalah teladan yang baik.¹⁷ Uswatun hasanah atau memberikan tauladan yang baik, guru sebagai wakil orangtua siswa di sekolah tentunya harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik. Sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru mengenai hal tersebut. Setelah guru memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, diharapkan kedepannya peserta didik juga dapat mengikuti seperti apa yang telah di contoh kan oleh guru.¹⁸

Bapak Munaji, selaku pembina organisasi Rohani Islam, ia mengatakan:

¹⁷<https://www.liputan6.com/hot/read/4917254/uswatun-hasanah-artinya-teladan-yang-baik-kenali-sifat-sifat-baik-rasulullah>, di akses pada 14 juli 2023 pukul 20.32 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Akhmad Saghli, Waka Humas MAN Purbalingga, ruang MAN Purbalingga, 01 Agustus 2023 pukul 09.38 WIB.

“Dalam organisasi Rohani Islam contohnya tentang bagaimana menjaga alam dari polusi sampah, kemudian anggota rohis menunjukkan bagaimana cara memilah sampah organik dan non-organik yang benar. Sampah organik bisa digunakan sebagai bahan pupuk alami bagi tumbuhan, sedangkan sampah plastik dikumpulkan supaya bisa di daur ulang atau dimanfaatkan sebagai barang bekas yang memiliki nilai jual. Hal tersebut biasanya dilakukan oleh anggota organisasi rohani islam melalui bentuk kegiatan kerja bakti sosial yang dilaksanakan setiap sebulan sekali.”¹⁹

Suatu keteladanan atau contoh yang baik adalah hal yang sangat penting dan juga terdapat pada diri Rasulullah SAW. yang dijelaskan pada Q.S. al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri kalian) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah. (Q.S. al-Ahzab: 21)

2. Metode Nasehat

Metode nasehat adalah suatu anjuran baik yang perlu dilakukan dengan tujuan supaya dapat menjadi pengingat bagi seseorang akan kewajiban yang terlupakan, ketidak tahuan tentang sesuatu yang benar atau

¹⁹ Wawancara dengan Munaji, Pembina Organisasi Rohani Islam MAN Purbalingga, ruang PILaM MAN Purbalingga, 31 Juli 2023 pukul 09.47 WIB.

kesalahan yang dibuat oleh seseorang. Sesuai dengan data hasil wawancara dengan Bapak Munaji, selaku pembina organisasi Rohani Islam, ia mengatakan bahwa:

“Saling nasehat menasehati atau mengingatkan merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang, terutama kita sebagai seorang muslim”.²⁰

Pernyataan tentang nasehat di atas dijelaskan dalam Al-Qur’an Q.S. al-Ashr ayat 3:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran. (Q.S. al-Ashr: 3)

Nasehat sangat penting dalam pendidikan karakter peduli lingkungan karena masih banyak orang yang masih sering tidak tahu atau lupa kalau kita sebagai makhluk hidup harus menjaga kebersihan *area* atau tempat yang berada di sekeliling kita. Dalam menjaga kebersihan tentunya harus dengan menggunakan cara yang benar dan sesuai dengan apa yang sudah semestinya dilakukan tanpa melakukan kerusakan dan merugikan orang lain.

Muhammad Restu Fauzi, selaku ketua organisasi Rohani Islam, ia mengatakan:

²⁰ Wawancara dengan Munaji, Pembina Organisasi Rohani Islam MAN Purbalingga, ruang PILaM MAN Purbalingga, 31 Juli 2023 pukul 09.47 WIB.

“Dalam organisasi Rohani Islam contohnya ketika akan mengadakan kegiatan bersih-bersih masjid sebelum shalat jum’at pengurus selalu mengingatkan bahwa kita akan mengadakan kegiatan itu, cara mengingatkannya yaitu dengan cara mengingatkan kepada pengurus serta anggota supaya sadar dan segera bersiap-siap melaksanakan kegiatan tersebut. Dan juga supaya dapat mempersiapkan segala kebutuhan dan peralatan yang sekiranya diperlukan dalam melaksanakan kegiatan.”²¹

Bapak Munaji, selaku pembina organisasi Rohani Islam, ia mengatakan bahwa:

“Ada beberapa kegiatan dalam organisasi Rohani Islam yang mana tujuannya yakni untuk membangun rasa percaya diri terhadap peserta didik seperti menjadi imam ketika shalat dzuhur berjama’ah, menjadi bilal shalat jum’at, *kultum* (kuliah singkat tujuh menit), dan lain sebagainya. Oleh karena itu, *mentoring* (pendampingan) sangat diperlukan oleh peserta didik guna mendukung dan mendorong peserta didik dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki, serta mengembangkan segala bentuk keterampilan yang ada dalam diri peserta didik.”²²

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Muhammad Restu Fauzi, selaku ketua organisasi Rohani Islam, ia mengatakan:

²¹ Wawancara dengan Muhammad Restu Fauzi, Ketua Rohani Islam MAN Purbalingga, ruang kelas MAN Purbalingga, 04 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB.

²² Wawancara dengan Munaji, Pembina Organisasi Rohani Islam MAN Purbalingga, ruang PILaM MAN Purbalingga, 31 Juli 2023 pukul 09.47 WIB.

“Kegiatan shalat dzuhur berjama’ah dilakukan setiap hari secara berjama’ah oleh pihak sekolah, baik peserta didik, guru, dan karyawan. Shalat dzuhur ini diwajibkan bagi seluruh keluarga besar MAN Purbalingga baik anak laki-laki maupun perempuan, kecuali bagi mereka yang sedang berhalangan.”²³

Pelaksanaannya dilakukan setelah memasuki jam istirahat kedua, peserta didik langsung diarahkan atau dihibau untuk menuju masjid al-Madaniyyah melaksanakan shalat dzuhur secara berjama’ah. Pelaksanaan shalat dzuhur ini dibuat jadwal menjadi imam secara rutin untuk guru dan pengurus organisasi Rohani Islam, akan tetapi dari pengurus rohani islam hanya dipilih beberapa anak saja yang sudah dianggap mampu, bisa, sudah bagus, dan baik dalam membaca Al-Qur’an saja. Imam shalat dipimpin langsung oleh guru yang memiliki pengetahuan agama yang lebih luas, serta baik dalam bacaannya. Sedangkan pengurus organisasi rohani islam dilatih dan diseleksi terlebih dahulu oleh pembina organisasi rohani islam terlebih dahulu. Dikarenakan masjid yang ada di madrasah tidak begitu luas, maka dari itu kegiatan shalat dzuhur berjama’ah biasanya dibagi menjadi dua *kloter* (bergantian). Untuk *kloter* pertama biasanya yang menjadi imam shalat dari guru terlebih dahulu, sedangkan untuk *kloter* kedua yang menjadi imam shalat adalah perwakilan dari anggota organisasi rohani islam. Setelah shalat dzuhur selesai biasanya dilanjutkan

²³ Wawancara dengan Muhammad Restu Fauzi, Ketua Rohani Islam MAN Purbalingga, ruang kelas MAN Purbalingga, 04 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB.

dengan kegiatan *kultum* (kuliah singkat tujuh menit) yang diisi oleh perwakilan dari anggota organisasi rohani islam secara bergantian setiap harinya sesuai dengan jadwal yang telah dibuatkan oleh pengurus organisasi. Setelah kegiatan tersebut selesai, peserta didik boleh kembali ke dalam kelasnya masing-masing untuk mengikuti pembelajaran setelah jam istirahat.

3. Metode Pembiasaan

Muhammad Restu Fauzi, selaku ketua organisasi Rohani Islam, ia menyatakan:

“Metode pembiasaan ini sangat efektif digunakan dalam penerapan untuk membedakan baik atau buruk suatu kegiatan.”²⁴

Karakter peduli lingkungan perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan dan pola pikir, sehingga dapat membentuk karakter terhadap anak mengenai peduli lingkungan. Setiap jiwa atau diri manusia pasti memiliki kebiasaan baik dan buruk. Jadi diperlukan suatu kebiasaan yang baik yang dilakukan secara terus menerus supaya kedepannya membawa dampak positif untuk diri sendiri dan sedikit demi sedikit mengurangi perilaku buruk yang dilakukan.

²⁴ Wawancara dengan Muhammad Restu Fauzi, Ketua Rohani Islam MAN Purbalingga, ruang kelas MAN Purbalingga, 04 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB.

Sesuai dengan data hasil wawancara dengan Bapak Munaji, selaku pembina organisasi Rohani Islam, ia mengatakan:

“Karakter setiap orang itu berbeda-beda. Tidak semua orang memiliki kesamaan, pasti ada sedikit perbedaannya. Setiap manusia memiliki kebiasaan baik dan kebiasaan buruk.”²⁵

Kita sebagai manusia pastinya menginginkan sebuah perubahan yang dimana dari kebiasaan buruk itu kita tinggalkan dan merubah kebiasaan yang awalnya buruk menjadi lebih baik lagi, atau bahkan mungkin bisa menjadi sebuah ladang pahala bagi kita. Dengan mengikuti organisasi Rohani Islam besar harapan kedepannya supaya dapat menjadikan manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri ataupun orang lain dan senantiasa melakukan kebaikan.

Dalam organisasi Rohani Islam contohnya dengan adanya himbauan atau larangan yang diberikan kepada peserta didik supaya peserta didik tidak membuang sampah secara sembarangan karena sudah disediakan tempatnya sendiri. Selain itu dengan adanya tempelan poster-poster atau kata-kata bijak mengenai pentingnya menjaga kebersihan juga dapat mempengaruhi terjadinya perilaku pencemaran lingkungan. Misalkan di rumah atau di sekolah suka membuang sampah sembarangan bisa diperbaiki dengan cara menasehati anak supaya membuang sampah pada

²⁵ Wawancara dengan Munaji, Pembina Organisasi Rohani Islam MAN Purbalingga, ruang PILaM MAN Purbalingga, 31 Juli 2023 pukul 09.47 WIB.

tempatnyanya dan memisahkan sampah organik ataupun non-organik. Setelah anak mulai menerapkannya dalam kehidupan maka akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Pepatah mengatakan bahwasanya menjaga kebersihan adalah sebagian dari iman. Oleh karena itu, kita sebagai manusia yang beriman maka sudah menjadi tanggung jawab kita semua supaya senantiasa menjaga kebersihan.

4. Metode Hukuman

Metode hukuman merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan. Tujuannya yaitu untuk mengarahkan atau memberikan upaya penyadaran akan tingkah laku peserta didik yang tidak benar menjadi benar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Bapak Munaji, selaku pembina organisasi Rohani Islam, ia mengatakan:

“Hukuman adalah upaya penyadaran terhadap tanggung jawab seseorang apabila dia melakukan pelanggaran atau kesalahan. Dalam memberikan hukuman juga tentunya harus sesuai dengan sebagaimana mestinya.”²⁶

Misal anggota melakukan pelanggaran terhadap aturan yang ringan maka diberi hukuman yang ringan, apabila terhadap aturan yang sedang ya diberikan hukuman sedang, dan apabila melakukan pelanggaran yang berat

²⁶ Wawancara dengan Munaji, Pembina Organisasi Rohani Islam MAN Purbalingga, ruang PILaM MAN Purbalingga, 31 Juli 2023 pukul 09.47 WIB.

maka diberikan hukuman yang berat. Biasanya kalau peserta didik melakukan pelanggaran yang sudah masuk kategori keterlaluhan maka untuk kosekuensinya orang tua peserta didik akan di panggil ke madrasah untuk menemui kepala sekolah.²⁷

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Muhammad Restu Fauzi, selaku ketua organisasi Rohani Islam, ia mengatakan:

“Dalam organisasi Rohani Islam contoh khususnya mengenai peduli lingkungan ketika akan mengadakan kegiatan bersih-bersih tempat beribadah, apabila ada anggota yang melanggar maka disitu akan diberi hukuman misalnya tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan disengaja, maka akan diberikan hukuman menulis 1-2 lembar surat-surat yang ada dalam Al-Qur’an, apabila tidak mengikuti ekstrakurikuler 3 (tiga) kali berturut-turut diberikan hukuman menghafalkan surat-surat yang ada dalam Al-Qur’an. Dengan adanya metode tersebut maka diharapkan supaya peserta didik tidak akan mengulangi kesalahan nya lagi, disamping itu selain peserta didik mendapatkan hukuman peserta didik juga mendapatkan efek jera yang sifatnya mendidik.”²⁸

Akhmad Saghli, selaku waka humas MAN Purbalingga, ia mengatakan:

“Terdapat juga hukuman bagi peserta didik lainnya selain anggota organisasi Rohani Islam. Misal terhadap pelaku pelanggaran

²⁷ Wawancara dengan Akhmad Saghli, Waka Humas MAN Purbalingga, ruang waka MAN Purbalingga, 01 Agustus 2023 pukul 09.38 WIB.

²⁸ Wawancara dengan Muhammad Restu Fauzi, Ketua Rohani Islam MAN Purbalingga, ruang kelas MAN Purbalingga, 04 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB.

membuang sampah secara sembarangan akan dikenai hukuman yaitu berupa teguran dan peringatan, membersihkan atau mengambil sampah yang telah dibuang, dan membuat surat pernyataan tidak akan mengulangi lagi perbuatannya.”²⁹

Dengan adanya pernyataan diatas menandakan bahwa metode hukuman menjadi upaya penyadaran akan pelanggaran yang sudah dilakukan, dengan tujuan untuk mendapatkan efek jera tidak mengulangi perbuatan tersebut. Adanya hukuman juga menjadi peringatan keras sekaligus sebagai pendorong peserta didik agar menjadi lebih disiplin, taat peraturan dan juga semakin terdorong untuk bertanggungjawab dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

D. Evaluasi

Salah satu kegiatan yang digunakan untuk melihat keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui organisasi Rohani Islam di MAN Purbalingga adalah dengan adanya evaluasi. Evaluasi merupakan suatu pengumpulan informasi untuk mengetahui apakah kegiatan pendidikan tersebut sudah tercapai atau belum. Sesuai dengan data hasil wawancara dengan Akhmad Saghli, selaku waka humas MAN Purbalingga, ia mengatakan:

²⁹ Wawancara dengan Akhmad Saghli, Waka Humas MAN Purbalingga, ruang waka MAN Purbalingga, 01 Agustus 2023 pukul 09.38 WIB

“Dalam pelaksanaannya, kegiatan evaluasi di MAN Purbalingga dilakukan oleh pembina organisasi dan anggota rohis itu sendiri dengan cara pembina organisasi menyisipkan materi pendidikan karakter peduli lingkungan di setiap mata pelajaran, melalui lomba kebersihan kelas, kerja bakti, merawat tanaman, terjun langsung ke dalam kegiatan, memilah sampah organik dan non organik, membersihkan selokan air, dan menilai peserta didik yang rajin atau pun sebaliknya”.³⁰

Melalui pembelajaran dan pengalaman (terjun langsung) dalam kegiatan merupakan hal yang penting untuk diberikan kepada peserta didik. Dikarenakan satu lingkungan dengan lingkungan yang lain itu sangat berbeda. Ketika pengalaman itu ada maka akan menjadikan inspirasi bagi generasi berikutnya, walaupun sebenarnya ada perbedaan yang mungkin perlu disesuaikan. Akan tetapi dengan adanya pengalaman itu dapat menjadi modal awal dan menjadikan hal yang penting. Karena tanpa adanya pengalaman itu hanyalah menjadi sebuah mimpi atau angan-angan belaka. Maka ketika hal tersebut sudah dipraktekkan secara langsung dan sudah menjadi suatu pengalaman yang baik bagi peserta didik itu berarti menandakan bahwa sesuatu yang sudah terbukti dan teruji.

Sesuai dengan data hasil wawancara dengan Muhammad Restu Fauzi selaku ketua organisasi Rohani Islam, ia mengatakan:

“Di luar kegiatan Rohis yang besar belum ada, akan tetapi kegiatan yang sifatnya berpartisipasi itu sudah diantaranya dengan mengirimkan

³⁰ Wawancara dengan Akhmad Saghli, Waka Humas MAN Purbalingga, ruang waka MAN Purbalingga, 01 Agustus 2023 pukul 09.38 WIB.

anggota rohis untuk mengikuti *live survival* tinggal di lingkungan masjid dalam beberapa hari untuk melakukan kegiatan terkait dengan program masjid, diantaranya pengelolaan masjid, kebersihan, kegiatan pembelajaran, dan mengajar mengaji. Kemasjidan satu minggu di masjid, sebenarnya untuk keterlibatan siswa diluar kegiatan. Ketika ada bencana alam kita memberikan sumbangan kepada yang membutuhkan itukan sebenarnya juga pengemasan terhadap kegiatan peduli lingkungan juga. Ada rencana belum tau informasi kapan, akan melakukan penanaman pohon di pinggir jalan sekitar madrasah, itukan sebagai salah satu bentuk peduli lingkungan yakni penghijauan.”³¹

Dari hasil penelitian implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut membuat pengurus, anggota bahkan peserta didik di MAN Purbalingga merasakan tanggungjawabnya sebagai manusia untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan. Kesadaran itu muncul tahap demi tahap. Apabila kesadaran itu di realisasikan untuk kegiatan pelestarian lingkungan bisa membuat peserta didik mempunyai sifat pecinta lingkungan sejak dini. Hal tersebut sesuai dengan data hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Saghli, selaku waka humas MAN Purbalingga, ia mengatakan:

“Sejauh ini dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat dikatakan berhasil dilaksanakan, hal tersebut ditandai dengan para peserta didik mulai membiasakan dirinya untuk mengikuti dan

³¹ Wawancara dengan Muhammad Restu Fauzi, Ketua Rohani Islam MAN Purbalingga, ruang kelas MAN Purbalingga, 04 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB.

menerapkan kebiasaan yang dapat berdampak positif bagi dirinya dan lingkungan yang berada di sekitarnya.”³²

Sedikit demi sedikit mulai nampak peserta didik yang mengalami perubahan sikap dan tingkah laku yang mencerminkan bahwa mereka mencintai lingkungannya. Sedikit-sedikit kadang peserta didik merasakan risih kalau melihat lingkungan itu kotor, kemudian pikiran mereka mulai berputar mencari solusi ketika ada masalah tentang lingkungan ketika ada limbah, ada sampah, ada pencemaran, kemudian secara intelektual pengetahuan dan secara intuisi mereka mulai merasa terpanggil dan tergugah jiwanya untuk menyelesaikan masalah itu. Jadi dari kegelisahan ada sikap nampak dan tingkah laku yang mencerminkan bahwa mereka mencintai lingkungan. Mereka juga banyak melakukan aksi-aksi untuk membantu dan bergotong-royong dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Itulah bukti mereka mencintai lingkungan yang diwujudkan dengan perilaku yang mencerminkan terhadap kepedulian lingkungan.

Dikuatkan dengan pernyataan dari Bapak Munaji, selaku pembina organisasi Rohani Islam, ia mengatakan:

“Terciptanya anggota yang mencintai lingkungan, bisa menerapkan semua yang didapat dari pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan, aksi nyata terhadap lingkungan, bisa menjadi contoh bagi teman satu organisasi atau satu madrasah agar lebih perhatian terhadap lingkungan,

³² Wawancara dengan Akhmad Saghli, Waka Humas MAN Purbalingga, ruang waka MAN Purbalingga, 01 Agustus 2023 pukul 09.38 WIB.

bisa menjadikan anggota yang kreatif dan inovatif seperti memanfaatkan limbah plastik menjadi barang-barang yang bermanfaat bahkan mempunyai nilai jual.”³³

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan tersebut pengurus, anggota, atau bahkan membuat peserta didik yang ada di madrasah mempunyai karakter peduli lingkungan.

E. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

1. Visi dan Misi Madrasah Yang Bercirikan Kecintaan terhadap Lingkungan

Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Oleh karena itu selain sebagai lembaga sekolah yang mencirikan pendidikan Islam, MAN Purbalingga juga merupakan madrasah yang bercirikan dengan mencintai lingkungan alam yang asri. Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi madrasah yakni “Tangguh Berkompentisi, Unggul Berprestasi, Cinta Lingkungan Asri Serta Mulia dalam Budi Pekerti”.

MAN Purbalingga terpilih sebagai sekolah adiwiyata nasional sejak tahun 2017. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Bapak Akhmad Saghli, selaku waka humas MAN Purbalingga, ia mengatakan:

³³ Wawancara dengan Munaji, Pembina Organisasi Rohani Islam MAN Purbalingga, ruang PILaM MAN Purbalingga, 31 Juli 2023 pukul 09.47 WIB.

“Untuk menindak lanjuti akan perolehan tersebut, maka dari itu seluruh komponen yang bersangkutan dengan sekolah baik itu kepala madrasah, guru, staff, karyawan maupun peserta didik turut mendukung akan keberhasilan yang tercapai. Jadi dalam kaitannya peran madrasah ini, selain memberikan pengajaran tentang ilmu keagamaan, peserta didik juga diberikan bekal kehidupan supaya kelak ketika siswa terjun atau berada di dalam masyarakat bisa berguna bagi lingkungan masyarakat.”³⁴

2. Kemampuan dan Penguasaan Materi Pembelajaran oleh Guru

Kompetensi profesional guru menggambarkan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang mengampu jabatan sebagai guru yang merupakan kemampuan berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Sesuai dengan data hasil wawancara dengan Munaji, selaku pembina organisasi Rohani Islam, ia mengatakan:

“Dalam penguasaan tersebut seorang guru harus mampu menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan seorang guru dalam menyampaikan dan mengaplikasikan materi terhadap peserta didik. Dengan demikian, kemampuan dan penguasaan materi pembelajaran yang dimiliki oleh seorang guru menjadi peran penting untuk menentukan keberhasilan dalam pembentukan karakter terhadap peserta didik.”³⁵

³⁴ Wawancara dengan Akhmad Saghli, Waka Humas MAN Purbalingga, ruang waka MAN Purbalingga, 01 Agustus 2023 pukul 09.38 WIB.

³⁵ Wawancara dengan Munaji, Pembina Organisasi Rohani Islam MAN Purbalingga, ruang PILaM MAN Purbalingga, 31 Juli 2023 pukul 09.47 WIB.

Keterlibatan peserta didik juga merupakan salah satu hal yang penting dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan dari peserta didik lebih cenderung menyukai kegiatan yang bersifat terjun langsung ke dalam lapangan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Restu Fauzi, selaku ketua organisasi Rohani Islam, ia mengatakan:

“Sebenarnya kebanyakan peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan, hanya pengemasan kegiatan yang terkadang perlu disesuaikan. Sebenarnya ketika pendidikan lapangan hampir semua peserta didik suka, terkadang yang menjadi kendala ketika menyampaikan teori agak kurang menarik. Akan tetapi ketika dibawa ke lapangan itu menjadi kurang menarik, maka tinggal bagaimana menerapkan metode yang tepat dan baik agar peserta didik tertarik dengan hal tersebut.”³⁶

F. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

1. Kurangnya Kesadaran Siswa Akan Pentingnya Menjaga Lingkungan

Setiap peserta didik yang ada di MAN Purbalingga memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda-beda. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Bapak Akhmad Saghli, selaku waka humas MAN Purbalingga, ia mengatakan:

³⁶ Wawancara dengan Muhammad Restu Fauzi, Ketua Rohani Islam MAN Purbalingga, ruang kelas MAN Purbalingga, 04 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB.

“Salah satu faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter adalah siswa itu sendiri. Dikarenakan kebiasaan lama yaitu kurang sadar akan pentingnya peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitar. Sebagai contoh beberapa siswa belum bisa memanfaatkan tempat sampah sebagai penampung limbah.”³⁷

Selain itu, kesadaran dalam situasi misalnya ketika melihat kondisi lingkungan kotor apa yang harus dilakukan, mereka masih banyak yang belum terketuk jiwanya untuk segera melakukan tindakan yang sebagaimana mestinya. Dalam menumbuhkan kesadaran terhadap siswa tentunya membutuhkan sebuah proses dan memang untuk pendidikan karakter ini tidak dapat dibentuk dalam waktu singkat, memang harus dilakukan jangka panjang.

2. Kurangnya Sarana dan Prasarana yang Tidak Memadai

Tercukupinya berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah akan mempengaruhi proses penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan yang ada di madrasah. Begitu pula dengan MAN Purbalingga, setelah dilakukan observasi dengan cara melihat langsung fasilitas sarana dan prasarana yang berhubungan dengan penunjang penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di MAN Purbalingga masih terdapat beberapa kekurangan sarana dan prasarana yang belum cukup memadai. Sarana dan prasarana tersebut yaitu beberapa alat

³⁷ Wawancara dengan Akhmad Saghli, Waka Humas MAN Purbalingga, ruang waka MAN Purbalingga, 01 Agustus 2023 pukul 09.38 WIB.

kebersihan seperti tempat sampah, sapu, pel, cangkul, gerobak sampah, dan lainnya yang dapat digunakan oleh peserta didik sebagai alat pembantu dalam kegiatan sangat dibutuhkan.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Muhammad Restu Fauzi, selaku ketua organisasi Rohani Islam, ia mengatakan:

“Dengan terbatasnya alat yang disediakan dalam setiap kelas atau ruangan sangat berpengaruh bagi terlaksananya kegiatan tersebut. Dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan yang digunakan siswa dan tidak tercukupinya alat-alat yang digunakan maka dapat menyebabkan banyak siswa yang ketika sedang melakukan kegiatan menjadi bermalas-malasan dan tidak ikut serta dalam membantu jalannya kegiatan.”³⁸

Secara keseluruhan pihak madrasah tidak mengalami hambatan yang sangat besar. Hambatan tersebut hanya terletak pada ketidaktertiban beberapa peserta didik dan sedikit kurang tahu mengenai bagaimana cara memanfaatkan fasilitas secara baik dan benar. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan tidak bisa dipungkiri bahwa pihak madrasah masih memiliki beberapa hambatan. Namun hambatan tersebut dapat teratasi. Sehingga implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di MAN Purbalingga dapat berjalan dengan cukup baik.

³⁸ Wawancara dengan Muhammad Restu Fauzi, Ketua Rohani Islam MAN Purbalingga, ruang kelas MAN Purbalingga, 04 Agustus 2023 pukul 13.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui organisasi Rohani Islam di MAN Purbalingga dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu: 1) Penanaman, 2) Pertumbuhan, 3) Pengembangan, dan 4) Pemantapan.
2. Metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan adalah keteladanan, nasehat, pembiasaan, dan hukuman.
3. Faktor pendukung terlaksananya pendidikan karakter peduli lingkungan adalah visi dan misi madrasah yang bercirikan kecintaan terhadap lingkungan dan kemampuan penguasaan materi pembelajaran oleh guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan dan kurangnya sarana dan prasarana yang tidak memadai. Secara keseluruhan madrasah tidak mengalami hambatan yang besar.

B. Saran

1. Kepala Madrasah

Dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis berharap nilai karakter peduli lingkungan di MAN Purbalingga untuk terus diperhatikan dan

ditingkatkan kembali sebagaimana pada penjelasan yang sebelumnya disampaikan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan akan berjalan dapat berjalan dengan baik hanya saja tergantung bagaimana cara memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana sebagaimana mestinya. Ini yang kemudian penulis harap agar nilai pendidikan karakter peduli lingkungan di MAN Purbalingga dapat tertanamkan kepada diri peserta didik dan senantiasa mendorong pendidik untuk menerapkannya dimana pun ia berada baik di lingkungan madrasah mau pun masyarakat.

2. Pembina Organisasi

Dengan tidak mengurangi rasa hormat, diharapkan pembina organisasi Rohani Islam dapat meningkatkan dan mengembangkan program kerja rohis yang sudah ada, khususnya kegiatan yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan. Dan juga senantiasa melakukan kegiatan *mentoring* dan *monitoring* dalam upaya mengajak teman-teman di dalam atau di luar organisasi rohis akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitar kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khodir, 2022, “Konsep Khalifah Menurut Quraish Shihab dan Relevansinya Terhadap Pentingnya Konservasi Lingkungan Hidup”, *Skripsi* (Semarang, Fakultas Ushuludin Dan Humaniora UIN Walisongo Semarang), hlm. 20.
- Agus Wibowo dan Gunawan, 2015, Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 166-167.
- Anas Salaludin dan Irwanto Alkrienciechi, 2013, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 41.
- Binti Maunah, 2015, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Nomor 1, Volume V, April), hlm. 3.
- Boby Hendro Wardono, 2021, “Evektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan”, *Tesis* (Bengkulu: Program Pascasarjana IAIN Bengkulu).
- Daryanto dan Darmiatun, 2013, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media), hlm. 64.
- Departemen Agama RI., 1978, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an), hlm. 93.
- Dewi Widiana R, dan Mohammad Taufiq, 2020, “Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education di Sekolah Dasar”, *Universitas NU Surabaya: Jurnal Inovasi Penelitian*, (Vol. 1, No. 7, Desember), hlm. 1307.
- Dwi Purwanti, 2017, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya”, *DWIJACENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, (Vol. 1, No. 2).

- E. Mulyasa, 2011, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 1-2.
- Edhy Sutanta, 2011, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Andi), hlm. 13.
- Eka Prihatin, 2011, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 164.
- Haidir Lubis, 2016, “Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Berkelanjutan Pada Anak di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Islam Tazkiya*, (Vol. V, No. 2, Juli-Desember), hlm. 10-13.
- Irene Silviani, 2020, *Komunikasi Organisasi*, (Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka).
- J. R. Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo), hlm. 9.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Bahasa), hlm. 9.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, “Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter”, (Jakarta: Pusat kurikulum dan Perbukuan), 15-16.
- Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, 2000, *Dakwah Sekolah Di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media), hlm. 124.
- Luqyana Lailatus Safitri, 2022, “Implementasi Nilai Karakter Religius Dan Peduli Lingkungan Pada Siswa Di MTs Negeri 01 Semarang”, *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang), hlm. 1.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 165.

- M. Jen Ismail, 2021, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah”, *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 4. No. 1).
- Maleong, Lexy J., 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hlm. 11.
- Muclas Samani dan Hariyanto, 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 43.
- Musthofa, 2011, “Nilai-nilai Humanisme Islam dan Implikasinya dalam Konsep Tujuan Pendidikan”, *Jurnal Didaktika Islamika*, (Vol. III, Nomor. 2)
- Musthofa, “Pendidikan Islam Perspektif Humanisme-Pancasila”, 2017, *Jurnal Tarbiyah*, (Vol. XXIV No. 1), hlm. 167. 156-181. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v24i1.129>
- Muh. Hizbul Nuflihin, 2013, *Administrasi Pendidikan: Tinjauan Teori Praktek Manajerial Bagi Guru Dan Pimpinan Sekolah*, (Yogyakarta: Pilar Media), hlm. 3.
- Nasrullah Nurdin, 2018, *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Erlangga).
- Nopan Omeri, 2023, “Pentingnya Karakter Dalam Dunia Pendidikan”, <https://www.studocu.com/id/document/universitas-padjadjaran/hukum-bisnis/1145-article-text-1377-2172-10-2017-0317/46613529>, di akses pada 1 juni 2023 pukul 20.00 WIB, hlm. 465.
- Nur Zazin, 2011, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Pasmah Chandra, dkk., 2020, “Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Terhadap Perilaku Siswa Di Bengkulu”, *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, (Vol. 6, No. 2), hlm. 218.
- Permendikbud No 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

- Riana Monalisa Tamara, 2016, “Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur”, *Jurnal Pendidikan Geografi*, (Vol. 16, No. 1, tahun).
- Rizki Aprilia Saputri, 2019, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Edisi 15 Tahun ke-8, 2019), <https://eprints.uny.ac.id/64592/>, di akses pada 14 juli 2023 pukul 23.02 WIB, hlm. 1.424.
- Salim dan Syahrums, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media), hlm. 150.
- Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 6.
- Suhartono dan Suparlan, 2008, *Wawasan Pendidikan*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media).
- Susilo Rahardjo dan Gunanto, 2011, *Pemahaman Individu Teknik Non Test*, (Kudus: Norma Media Enterprise), hlm. 205.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 291.
- Tim Pustaka Setia, 2001, UUD 1945: Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Amandemen Kedua, (Bandung: Pustaka Setia). <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/landasan-pendidikan-karakter.html?m=1>, di akses pada 5 oktober 2023 pukul 01.17 WIB.
- Tofik Hidayat, 2017, “Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Organisasi Rohani Islami (ROHIS) Di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok”, *Skripsi* (Purwokerto: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto), hlm. 23.

- Tutuk Ningsih, 2015, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press), hlm. 13.
- UU RI., 2009, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Depdiknas.
- Umar Shidiq dan Moh. Miftachul Choiri, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya).
- Veithzal Rivai, 2009, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Press), hlm. 230.
- Vina Dwi Laning, 2018, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. (Klaten: Penerbit Cempaka Putih), hlm. 42.
- Wardani, Mardiana, 2021, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang, *Skripsi*, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim), hlm. 20.
- Waskitoningtyas, dkk., 2018, “Penyuluhan Kebersihan Diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai Bentuk Kesadaran Siswa Pada SD N 14 Balikpapan Barat”, *Jurnal Terapan Abdimas*, (Vol. 3, No. 1), hlm. 44. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i1.2167>, di akses pada 1 juni 2023 pukul 20.30 WIB, hlm. 47.

LAMPIRAN

Lampiran I: Pedoman Wawancara

A. Wawancara Waka Humas MA Negeri Purbalingga

1. Apakah MA Negeri Purbalingga sudah menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan? Bagaimana implementasinya?
2. Sejak kapan MA Negeri Purbalingga menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan?
3. Mengapa MA Negeri Purbalingga menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan?
4. Bagaimana peran organisasi Rohani Islam dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan?
5. Apa tujuan dilaksanakannya pendidikan karakter peduli lingkungan?
6. Apa materi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan?
7. Apa metode yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan?
8. Apa evaluasi yang dilakukan MA Negeri Purbalingga dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan?
9. Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan di MA Negeri Purbalingga?

10. Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan di MA Negeri Purbalingga?
11. Mengapa hal tersebut menjadi kendala/hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan?
12. Apa upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kendala/hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan?

B. Wawancara Pembina Organisasi Rohani Islam MA Negeri Purbalingga

1. Apakah MA Negeri Purbalingga sudah menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan? Bagaimana implementasinya?
2. Mengapa rohis berperan dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan?
3. Bagaimana peran organisasi Rohani Islam dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan?
4. Apa tujuan dilaksanakannya pendidikan karakter peduli lingkungan dalam organisasi Rohani Islam?
5. Apa materi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan?
6. Apa metode yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan?
7. Apa evaluasi yang dilakukan organisasi Rohani Islam dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan?

8. Apakah ada kegiatan atau program yang diadakan oleh organisasi rohis di dalam atau pun di luar sekolah yang mendukung proses penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan?
9. Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui organisasi Rohani Islam di MA Negeri Purbalingga?
10. Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui organisasi Rohani Islam di MA Negeri Purbalingga?
11. Mengapa hal tersebut menjadi kendala/hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan?
12. Apa upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kendala/hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan?

C. Wawancara Ketua Organisasi Rohani Islam MA Negeri Purbalingga

1. Apakah MA Negeri Purbalingga sudah menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan? Bagaimana implementasinya?
2. Bagaimana peran organisasi Rohani Islam dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan?
3. Apa materi yang digunakan rohis dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan?
4. Apa metode yang digunakan rohis dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan?

5. Apakah ada kegiatan atau program yang diadakan oleh organisasi rohis di dalam atau pun di luar sekolah yang mendukung proses penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan?
6. Apakah siswa-siswi MA Negeri Purbalingga antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut? Sejauh mana kegiatan tersebut dapat mempengaruhi karakter siswa terhadap kepedulian lingkungan?
7. Apakah sarana dan prasarana dalam kegiatan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah sudah mencukupi?

Lampiran II: Pedoman Observasi

1. Mengamati tujuan dilaksanakannya pendidikan karakter peduli lingkungan di MA Negeri Purbalingga
2. Mengamati materi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan di MA Negeri Purbalingga
3. Mengamati metode yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan di MA Negeri Purbalingga
4. Mengamati evaluasi yang sudah dilakukan MA Negeri Purbalingga dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan
5. Mengamati faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di MA Negeri Purbalingga
6. Mengamati faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di MA Negeri Purbalingga

7. Mengamati upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kendala/hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan di MA Negeri Purbalingga
8. Mengamati kegiatan atau program Rohani Islam yang dilaksanakan oleh siswa-siswi MA Negeri Purbalingga yang berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan

Lampiran III: Pedoman Dokumentasi

1. Profil MA Negeri Purbalingga
2. Struktur Organisasi Rohis MA Negeri Purbalingga
3. Foto Kegiatan Wawancara di MA Negeri Purbalingga
4. Foto Kegiatan Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di MA Negeri Purbalingga
5. Foto Sarana dan Prasarana

Profil MA Negeri Purbalingga

Nama Madrasah	:	Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga
Alamat	:	Jl. Letjen. S. Parman No. 150. Bancar. Purbalingga. Jawa Tengah
Kode Pos	:	53316
Telepon	:	0281891691
E-mail	:	ma.negeripurbalingga@yahoo.co.id
NPSN	:	20363180
NSS	:	311330305018
Akreditasi	:	Akreditasi A
Tahun Berdiri	:	1978
Situs Web	:	www.man-purbalingga.sch.id
Kepala Madrasah	:	H. Prihantoro Achmad, S.Pd.

Visi dan Misi MA Negeri Purbalingga

Visi

“Tangguh Berkompetisi – Unggul Berprestasi – Mulia dalam Budi
Pekerti – Cinta Lingkungan Asri”

Misi

1. Mewujudkan peserta didik yang konsisten mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mewujudkan peserta didik yang mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar (Tartil).
3. Mewujudkan peserta didik yang santun dalam bersikap, berbicara, dan berperilaku serta mencintai lingkungan.

4. Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
5. Mewujudkan lingkungan fisik sekolah yang nyaman, rindang, bersih, dan estetik.
6. Mewujudkan budaya sekolah yang religious, memiliki etos belajar, jujur dan peduli lingkungan.
7. Mewujudkan sumber daya manusia guru dan karyawan yang berkualitas.

**Struktur Organisasi Rohis Nurul Ilmi
MA Negeri Purbalingga**

Pembina	:	Akhmad Munaji, M.Pd.
Ketua Rohis	:	Muhammad Restu Fauzi
Wakil Ketua	:	Anindha Meilani
Sekretaris	:	Yosi Oktavia Siti Sri Utami
Bendahara	:	Nabila Nur Afifah Novia Rama Dhani
Humas	:	Aswanur Azizah Bilqis Ummu Latifah
Dep. Pengkaderan	:	Yesheca Febriana Putri Nasyiatul Khasanah
Dep. Kemasjidan	:	Mukhamad Adrok Nilna Munana

Visi dan Misi Rohis Nurul Ilmi

Visi

Menjadikan ekstrakurikuler Rohis sebagai penyalur bakat dan minat peserta didik di bidang kerohanian islam serta menjadi ekstrakurikuler yang bergerak aktif di madrasah dan berguna di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

Misi

1. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik MA Negeri Purbalingga di bidang kerohanian.
2. Memperdalam dan memperkuat ajaran Islam.
3. Berbagi ilmu pengetahuan Islam dalam bentuk forum, pengajaran dan dakwah.
4. Menjadikan ekstrakurikuler Rohis aktif di dalam maupun di luar madrasah.
5. Melatih jiwa berorganisasi.
6. Membangun jiwa religius pada peserta didik MA Negeri Purbalingga.



Gambar 1: Visi dan Misi MAN Purbalingga



Gambar 2: Struktur Organisasi Rohis



Gambar 3: Wawancara dengan Akhmad Saghli selaku Waka Humas
MAN Purbalingga



Gambar 4: Wawancara dengan Munaji selaku Pembina Organisasi Rohis
MAN Purbalingga



Gambar 5: Wawancara dengan Muhammad Restu Fauzi selaku Ketua Rohanis MAN Purbalingga



Gambar 6: Kegiatan Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan



Gambar 7: Kegiatan Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan



Gambar 8: Kegiatan Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan



Gambar 9: Kegiatan Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan



Gambar 10: Kegiatan Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan



Gambar 11: Sarana dan Prasarana



Gambar 12: Sarana dan Prasarana

Lampiran IV: Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pa1@walisongo.ac.id
Website:
<http://fik.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-5980/Un.10.3/J.1/PP.00.9/12/2022 27 Desember 2022
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. 1. Bpk. Dr. Musthofa, M.Ag.
2. Bpk. Mohammad Rofiq, M.Pd.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Nabil Syaiful Islam
2. NIM : 1903016087
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Organisasi Rohani Islami di MA Negeri Purbalingga.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,
Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran V: Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 3343/Un.10.3/D1/TA.00.01/07/2023 24 Juli 2023

Lamp :-
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Nabil Syaiful Islam
NIM : 1903016087

Yth.
Kepala MA Negeri Purbalingga
di Purbalingga

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Nabil Syaiful Islam
NIM : 1903016087
Alamat : Jl.Karonsih Utara VIII No.333, Ngaliyan – Kota Semarang
Judul skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Organisasi Rohani Islam Di MA Negeri Purbalingga**

Pembimbing :
1. Dr. H. Musthofa, M. Ag.
2. Mohammad Rofiq, M. Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 Minggu, mulai tanggal 24 Juli 2023 sampai dengan tanggal 7 Agustus 2023. Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih. Wassalamu'alikum Wr.Wb.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mahtud Junaedi, M. Ag

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran VI: Surat Telah Melaksanakan Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PURBALINGGA
MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA**

Jalan S. Parman No. 150 Purbalingga
Telepon (0281) 891691; Faksimili (0281) 894477;
Website : www.man-purbalingga.sch.id

PENDIDIKAN YANG MENGUTAMAKAN AKHLAKUL KARIMAH

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 2400/Ma.11.03.01/PP.00.6/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prihantoro Achmad, S.Pd., M.Pd.I.
NIP : 19680119 1994031001
Pangkt/Gol : Pembina TK.I. (IV/b)
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit kerja : MA Negeri Purbalingga
Kabupaten/Kota : Purbalingga

Dengan ini memberikan keterangan bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nabil Syaiful Islam
NIP : 1903016087
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Semester : IX

Telah melakukan riset individu yang dimulai pada 24 Juli 2023 – 07 Agustus 2023 di MAN Purbalingga.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Purbalingga, 07 Agustus 2023

Kepala

Prihantoro Achmad, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 196801191994031001

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

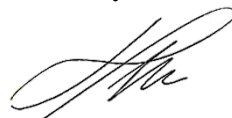
Nama Lengkap : Nabil Syaiful Islam
Tempat & Tgl. Lahir : Purbalingga, 30 April 2001
Alamat Rumah : Langgar RT 01 RW 07 Kejobong, Purbalingga
HP : 085879803706
E-mail : nabilsyaiful3004@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Langgar
2. SD Negeri 3 Langgar
3. MTs PPPI Miftahussalam Banyumas
4. MA Negeri Purbalingga

Semarang, 05 Oktober 2023

Penyusun,



Nabil Syaiful Islam

NIM. 1903016087

